

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*,
BIAYA OPERASIONAL DAN *NON PERFORMING FINANCING*
TERHADAP LIKUIDITAS PADA BANK UMUM SYARIAH**

SKRIPSI

Oleh:

AYU SAPITRI
NIM. 4012016061

Program Studi
PERBANKAN SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023 M / 1444 H

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*,
BIAYA OPERASIONAL DAN *NON PERFORMING FINANCING*
TERHADAP LIKUIDITAS PADA BANK UMUM SYARIAH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



Oleh:

**Ayu Sapitri
NIM. 4012016061**

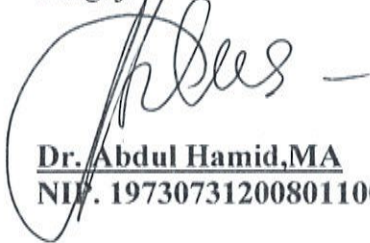
**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023 M / 1444 H**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, BIAYA OPERASIONAL DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP LIKUIDITAS PADA BANK UMUM SYARIAH” atas nama Ayu sapitri, NIM 4012016061 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 02 Februari 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE.) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 02 Februari 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

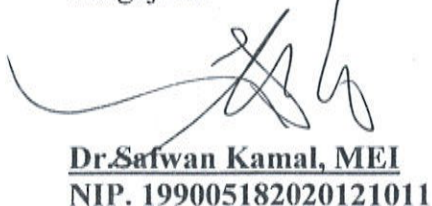
Penguji I


Dr. Abdul Hamid, MA
NIP. 197307312008011007

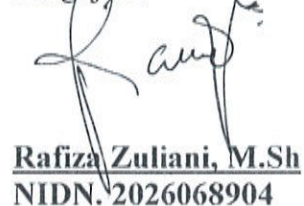
Penguji II


Nanda Safarida, M.E
NIP.198311122019032005

Penguji III


Dr. Safwan Kamal, MEI
NIP. 199005182020121011

Penguji IV


Rafiza Zuliani, M.Sh
NIDN. 2026068904

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa


Prof. Dr. Iskandar, M. CL
NIP. 19650616 199503 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*,
BIAYA OPERASIONAL DANNON *PERFORMING FINANCING*
TERHADAP LIKUIDITAS PADA BANK UMUM SYARIAH**

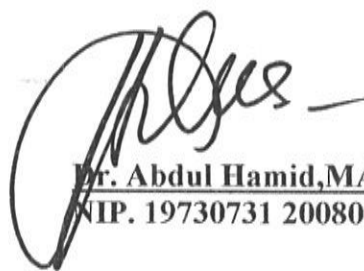
Oleh :

Ayu Sapitri
NIM. 4012016061

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 06 Desember 2022

Pembimbing I



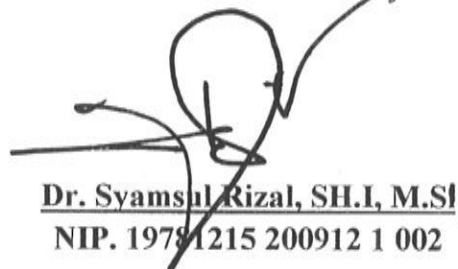
Dr. Abdul Hamid, MA
NIP. 19730731 200801 1 007

Pembimbing II



Nanda Safarida, M.E
NIP.198311122019032005

Menyetujui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Syamsul Rizal, SH.I, M.SI
NIP. 19781215 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Sapitri
Nim : 4012016061
Tempat/Tgl. Lahir : Kualasimpang, 09 Maret 1998
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Dusun SedarDesaSriwijaya
Kec.Kota Kualasimpang Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, BIAYA OPERASIONAL DANNON *PERFORMING FINANCING* TERHADAP LIKUIDITAS PADA BANK UMUM SYARIAH” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 05 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Ayu Sapitri

MOTTO

Seseungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri

(Q.S Ar-Rad:11)

Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali

(HR. Tirmidzi)

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa

(Ridwan Kamil)

Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan. Istiqomah dalam menghadapi cobaan.

Yakin, Ikhlas dan Istiqomah

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya...

Sujud Syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan diberi banyak kemudahan dalam menyelesaikannya. Shalawat dan salam selalu terlimpah keharibaan Rasulullah saw.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Orang Tua Tercinta...

Apa yang saya dapat hari ini belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih paah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita.

Dosen Pembimbing

Kepada Bapak Dr. Abdul Hamid, MA selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nanda Safarida, M.E selaku dosen pembimbing II penulis. Terima kasih atas bantuan, nasehat dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan tulus dan ikhlas.

Seluruh Teman Tercinta

Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, saya mohon maaf apabila memiliki banyak kesalahan. Terima kasih atas support yang luar biasa, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah yang diprosikan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan 5 Bank Umum Syariah periode Maret 2016 sampai Desember 2020, Sehingga diperoleh data 100 observasi. Untuk variabel dalam penelitian ini ada lima yaitu, Likuiditas sebagai variabel dependen (Y), dan variabel Independen (X) dalam penelitian ini meliputi: Dana Pihak Ketiga (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2), Biaya Operasional (X3) dan *Non Performing Financing* (X4). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis regresi data panel dengan program Eviews 10. Berdasarkan hasil regresi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara Parsial diperoleh hasil bahwa variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dengan nilai t hitung(-0,642539) < t tabel (1,661) dan nilai *probability* (0,5221) > nilai signifikan ($\alpha = 0,05$), variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dengan nilai t hitung (-0,149530) < t tabel (1,661) dan nilai *probability* (0,8815) > nilai signifikan ($\alpha = 0,05$), Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas dengan nilai t hitung (2,124156) > t table (1,661) dan nilai *probability* (0,0364) < nilai signifikan ($\alpha = 0,05$), variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dengan nilai t hitung (-0,126882) < t tabel (1,661) dan nilai *probability* (0,8993) > nilai signifikan ($\alpha = 0,05$). Dan secara simultan seluruh variabel independen (Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Financing*) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas dengan nilai F hitung (10,71931) > F tabel (2,46) dan nilai *probability* (0,000000) < nilai signifikan ($\alpha = 0,05$).

Kata Kunci: Likuiditas, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF).

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Income Operating Costs (BOPO), and Non Performing Financing (NPF) on Liquidity in Islamic Commercial Banks which is proxied by the Financing to Deposit Ratio (FDR). The population in this study is the 5th quarter financial reports of Islamic Commercial Banks for the period March 2016 to December 2020, so that 100 observation data were obtained. There are five variables in this study, namely Liquidity as the dependent variable (Y), and Independent variables (X) in this study include: Third Party Funds (X1), Capital Adequacy Ratio (X2), Operating Costs (X3) and Non-Performing Financing (X4). The method used in this research is quantitative, using the panel data regression analysis method with the Eviews 10 program. Based on the panel data regression results in this study it shows that partially the results obtained are that the Third Party Funds variable does not have a significant effect on liquidity with a t count (- 0.642539) < t table (1.661) and probability value (0.5221) > significant value ($\alpha = 0.05$), the Capital Adequacy Ratio (CAR) variable has no significant effect on liquidity with a calculated t value (-0.149530) < t table (1.661) and probability value (0.8815) > significant value ($\alpha = 0.05$), Variable Operating Costs Operating Income (BOPO) has a significant positive effect on liquidity with a calculated t value (2.124156) > t table (1.661) and probability value (0.0364) < significant value ($\alpha = 0.05$), Non Performing Financing (NPF) variables have no significant effect on liquidity with t count (-0.126882) < t table (1,661) and probability value (0.8993) > significant value ($\alpha = 0.05$). And simultaneously all independent variables (Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Operating Costs Operating Income, and Non-Performing Financing) together have a positive and significant influence on liquidity with a calculated F value (10.71931) > F table (2 .46) and the probability value (0.000000) < significant value ($\alpha = 0.05$).

Keywords: Liquidity, Financing to Deposit Ratio (FDR), Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Costs Operating Income (BOPO), Non Performing Financing (NPF).

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat serta salam kepada junjungan kita baginda Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Biaya Operasional*, dan *Non Performing Financing* Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah**”.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Ibunda tercinta Suparmi atas segala do'a dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
5. Ibu Nanda Safarida, M.E selaku dosen Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan segenap staf IAIN Langsa yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Sahabat terkasih Andriani yang telah membantu penulis dalam mempelajari teknik analisis, kerjasama dan waktunya yang telah diberikan sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan lancar.

8. Sahabat-sahabat terkasih dari awal kuliah sampai sekarang Irma Sari, S.E, Eka Mutia, dan Atriska, S.E yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Keluarga besar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Langsa angkatan 2016 khususnya prodi Perbankan Syariah, *thanks for sweet memories.*

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 05 Desember 2022

Peneliti

Ayu Sapitri
Nim. 4012016061

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Batasan Masalah	10
1.4. Rumusan Masalah	11
1.5. Tujuan Penelitian.....	11
1.6. Manfaat Penelitian.....	12
1.7. Penjelasan Istilah	13
1.8. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1. Pengertian Bank, Perbankan, dan Perbankan Syariah.....	15
2.1.1 Bank	15
2.1.2 Perbankan.....	15
2.1.3 Bank Syariah	16
2.2. Likuiditas.....	17
2.2.1 Definisi Likuiditas	17
2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	17
2.3. Financing Deposit Ratio (FDR)	18
2.3.1 Pengertian Financing to Deposit Ratio (FDR).....	18
2.4. Dana Pihak Ketiga (DPK)	21
2.4.1 Definisi Dana Pihak Ketiga	21
2.4.2 Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga	21
2.5. Capital Adequacy Ratio (CAR).....	22
2.5.1 Definisi Capital Adequacy Ratio (CAR)	22
2.5.2 Cara Mengukur Capital Adequacy Ratio (CAR)	22
2.6. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	24

2.6.1 Definisi Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	24
2.7. Non Performing Financing (NPF).....	25
2.7.1 Definisi Non Performing Financing (NPF).....	25
2.7.2 Cara Mengukur Non Performing Financing (NPF)	26
2.8. Penelitian Terdahulu.....	27
2.9. Hubungan Antar Variabel	32
2.10. Kerangka Teori	34
2.11. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	37
3.2. Unit Analisis dan Horizon Waktu	37
3.3. Populasi dan Sampel	37
3.3.1 Populasi.....	37
3.3.2 Sampel.....	38
3.4. Teknik Pengumpulan Data	39
3.5. Jenis dan Sumber Data	40
3.5.1 Jenis Data	40
3.5.2 Sumber Data.....	40
3.6. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel	41
3.6.1 Identifikasi Variabel.....	41
3.6.2 Definisi Operasional Variabel.....	41
3.7. Teknik Analisis Data	42
3.7.1 Analisis Regresi Data Panel.....	42
3.7.2 Penentuan Model Estimasi Data Panel	43
3.7.3 Pemilihan Model Terbaik	45
3.7.4 Analisis Statistik Deskriptif	45
3.7.5 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.7.6 Uji Koefisien Determinasi	48
3.7.7 Uji t dan Uji F	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.1.1 Gambaran Umum Bank Umum Syariah (BUS).....	50
4.1.2 Analisis Data	58
4.1.3 Pemilihan Model Terbaik	63
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	65
4.1.5 Persamaan Model Regresi.....	69
4.1.6 Uji Hipotesis	70
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	73

BAB V PENUTUP	77
1.1 Kesimpulan.....	77
1.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kriteria Penilaian Peringkat FDR	20
Tabel 2.2	Kriteria Penilaian Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	24
Tabel 2.3	Kriteria Penilaian Peringkat Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	25
Tabel 2.4	Kriteria Penilaian Peringkat <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	27
Tabel 2.5	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1	Bank Umum Syariah Yang Menjadi Sampel.....	39
Tabel 3.2	Definisi Operasioanal Variabel.....	41
Tabel 4.1	Hasil Uji Statistic Deskriptif Seluruh Sampel.....	58
Tabel 4.2	Hasil Uji CEM	61
Tabel 4.3	Hasil Uji FEM.....	62
Tabel 4.4	Hasil Uji REM	63
Tabel 4.5	Hasil Uji Chow.....	64
Tabel 4.6	Hasil Uji Hausman	65
Tabel 4.7	Hasil Correlation Matrix	67
Tabel 4.8	Hasil Uji Glejser	68
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	70
Tabel 4.10	Hasil Uji F.....	71
Tabel 4.11	Hasil Uji t.....	72

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Syariah di Indonesia Periode 2016-2020(Dalam Persentase).....	3
Grafik 1.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Periode 2016-2020 (Dalam Miliar Rupiah)	4
Grafik 1.3 Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Syariah Periode 2016-2020 (Dalam Persentase)	5
Grafik 1.4 Perkembangan Biaya Opresional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah Periode 2016-2020 (Dalam Persentase)....	7
Grafik 1.5 Perkembangan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank Umum Syariah Periode 2016-2020 (Dalam Persentase)	8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	35
Gambar 4.1 Uji Normalitas	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian.....	82
Lampiran 2 : Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	85
Lampiran 3 : Uji Asumsi Klasik	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang mempunyai peran sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*), bank mempunyai fungsi sebagai lembaga yang mempertemukan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*).¹ Sebagai lembaga intermediasi bank menjalankan fungsinya dengan menerima dana dari pihak lain, lalu menyalurkan dana yang telah dikumpulkan dalam bentuk pembiayaan pada unit yang membutuhkan dana. Karna fungsinya tentu saja bank harus menjamin keamanan dana yang dititipkan oleh masyarakat kepada bank sehingga masyarakat percaya untuk selalu menitipkan dananya pada bank.

Bank juga berperan penting sebagai penunjang pembangunan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu dalam menjalankan usahanya bank harus senantiasa menjaga keseimbangan antara tingkat likuiditas yang baik, pemenuhan kebutuhan modal yang cukup serta pengelolaan biaya operasional yang baik.²

Likuiditas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu

¹ Wahyudi, dkk, “*Manajemen Risiko Bank Islam*”, (Jakarta : Salemba Empat, 2013). h.209

² Enny Susilowati, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*”, ((Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), h.3

perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.³ Likuiditas perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Karena dalam perhitungan analisis rasio likuiditas dengan FDR ini dapat diketahui seberapa jauh bank dapat memenuhi permintaan kredit kepada nasabah, sehingga bank dapat mengimbangi kewajibannya untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan untuk pembiayaan.⁴ Bank dapat dikatakan likuid apabila FDR rendah, dan sebaliknya apabila FDR tinggi maka likuiditas bank dapat dikatakan buruk yang berarti bank akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun kondisi bank yang semakin likuid menunjukkan masih banyaknya dana yang menganggur sehingga mengurangi peluang bank untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, karena fungsi intermediasi bank belum dimanfaatkan secara maksimal.⁵ Bank harus dapat mengatur likuiditasnya agar tidak mengalami kegagalan dalam operasionalnya yang dapat mengakibatkan kebangkrutan.

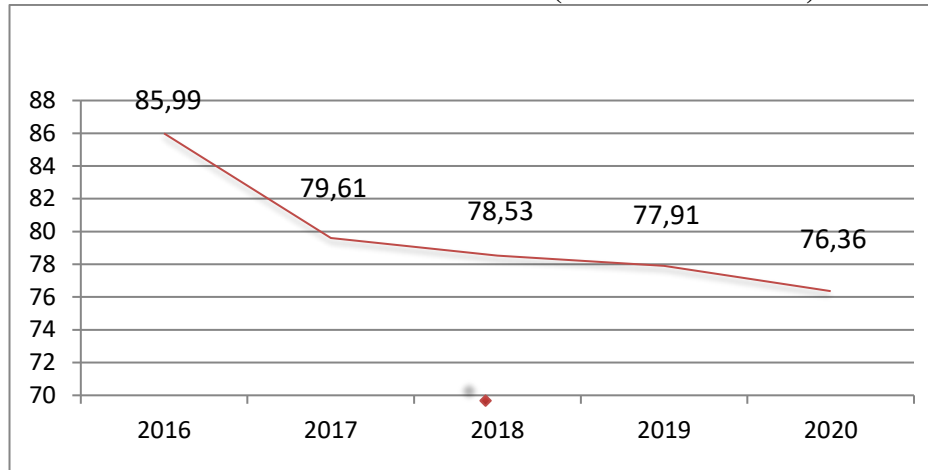
Adapun perkembangan FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

³ Munawir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Yogyakarta: Liberty, 2007) h.31

⁴ Lukman Dendawijaya, “*Manajemen Perbankan*”, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003)

⁵ Intan Kania Rufaidah, “*Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah*”, (Journal of Applied Islamic Economics and Finance Vol. 2, No. 1, pp. 187 – 197, 2021) h.2

Grafik 1.1
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah
di Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Persentase)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020

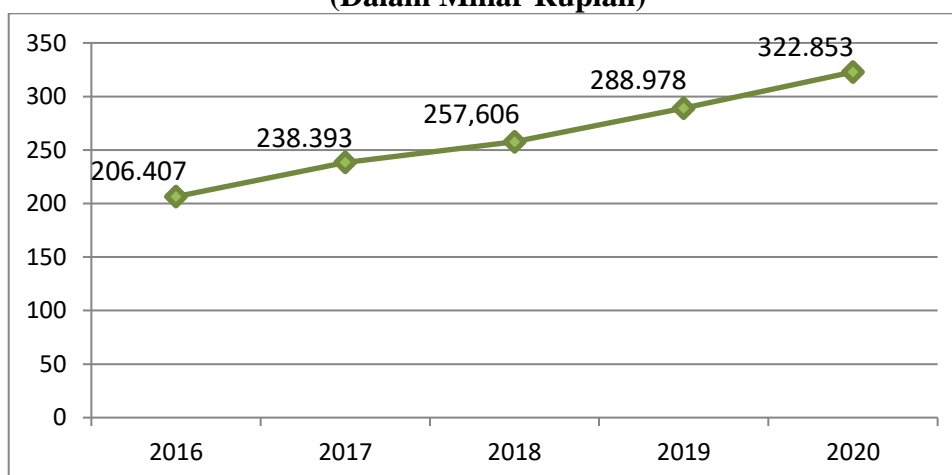
Dari grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai FDR Bank Umum Syariah selama periode 2016 sampai 2020 berfluktuasi dengan trend menurun. Pada tahun 2016 kondisi FDR masih dalam kategori sehat, karena nilai FDR masih di atas minimum 80%. Namun Pada tahun 2017 sampai 2020, FDR terus menurun hingga mencapai angka 76,36%, hal ini tidak dapat dikatakan baik karena nilai FDR berada dibawah minimum 80%. Ada beberapa faktor yang menyebabkan FDR menurun. Pada tahun 2018 lalu, Presiden Direktur PT Bank BCA Syariah, John Kosasih, menilai walau secara industri bank tengah mengalami pengetatan likuiditas, permintaan atas penyaluran pembiayaan maupun kredit cenderung melambat, dan Direktur Keuangan Mandiri Syariah Ade Cahyo Nugroho mengatakan, masih rendahnya FDR karena pihaknya berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan.⁶

Ada beberapa variabel yang dapat digunakan untuk mengukur FDR perbankan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga. Dana

⁶Khomarul Hidayat, “Rasio likuiditas bank umum syariah masih longgar, ini sebabnya”, di akses dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/rasio-likuiditas-bank-umum-syariah-masih-longgar-ini-sebabnya>, pada tanggal 22 Januari 2022, pukul 23.00.

Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.⁷ DPK sangat berperan penting dalam keberlangsungan kinerja operasional lembaga keuangan, karena semakin besar DPK yang dihimpun pada suatu lembaga keuangan, maka semakin besar pula aset yang dimiliki dan dapat disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Adapun perkembangan Dan Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut :

Grafik 1.2
Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Periode 2016-2020
(Dalam Miliar Rupiah)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020

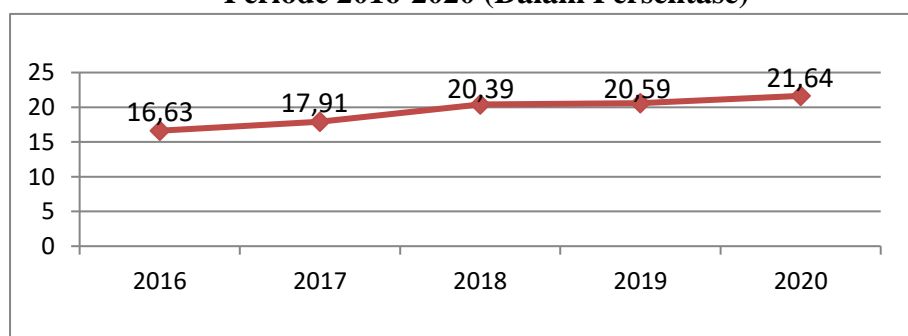
Dari grafik 1.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan yang signifikan. Mulai dari tahun 2016 dengan nilai Rp.206.407 dan terus meningkat hingga mencapai Rp.322.853 pada tahun 2020. Peningkatan ini terjadi dikarenakan Bank Umum Syariah berhasil mengoptimalkan pengumpulan dana dengan produk-produk yang inovatif dan penyaluran dana dengan prinsip kehati-hatian dengan target imbal hasil yang optimal.

⁷ Kasmir, "Manajemen Perbankan", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 64.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mengakibatkan pertumbuhan penyaluran kredit yang pada akhirnya rasio likuiditas juga akan meningkat.⁸ Pada penelitian Aena Mardiyah mengungkapkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap FDR.⁹ Hal ini membuktikan bahwa semakin besar DPK maka semakin besar pula tingkat FDR. Namun hal ini tidak sesuai dengan teori tersebut, karena pada periode 2016 hingga 2020 DPK mengalami peningkatan sedangkan FDR mengalami penurunan.

Variabel kedua yang dapat mengukur tingkat Likuiditas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio kecukupan modal yang dapat mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal serta mengawasi risiko-risiko kerugian yang timbul akibat kegiatan operasional bank. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula dana yang dapat digunakan bank untuk mengantisipasi risiko kerugian yang terjadi akibat penyaluran pembiayaan ataupun kegiatan operasional bank, sehingga berdampak baik bagi kesehatan bank. Adapun perkembangan CAR pada bank umum syariah di Indonesia adalah sebagai berikut :

Grafik 1.3
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah
Periode 2016-2020 (Dalam Persentase)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020

⁸Enny Susilowati, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015”, ((Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

⁹ Aena mardiyah, “Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014”, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), h.124

Dari grafik 1.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai CAR pada Bank Umum Syariah mengalami peningkatan. Mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2020 CAR terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mempertahankan kecukupan modalnya.

Bank yang mempunyai nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan cukup pula menanggung risiko apabila bank tersebut dilikuidasi. Dengan kata lain semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Jadi semakin besar CAR maka semakin baik pula likuiditas bank tersebut.¹⁰ Namun hal ini tidak sesuai dengan teori tersebut karena pada periode penelitian ini CAR meningkat sedangkan FDR menurun.

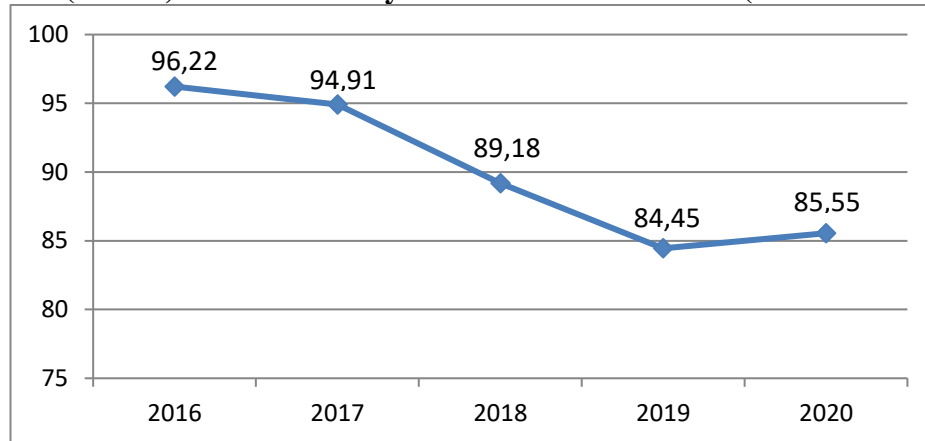
Variabel ketiga yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan operasionalnya. Semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dalam melakukan kegiatannya dan bank mampu meningkatkan pendapatan operasionalnya berarti bank telah beroperasi secara efisien. Sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, BOPO yang ideal berada di antara 50% - 75%.¹¹

Adapun perkembangan BOPO pada Bank umum syariah di Indonesia adalah sebagai berikut :

¹⁰ Fenty Fauziah, "Kesehatan Bank Kebijakan Dividen an Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris", (Samarinda, Kalimantan Timur: RV Pustaka Horizon, 2017), hlm.109

¹¹ Intan Kania Rufaidah, "*Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah*", (Journal of Applied Islamic Economics and Finance Vol. 2, No. 1, pp. 187 – 197, 2021) h.4

Grafik 1.4
Perkembangan Biaya Opresasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah Periode 2016-2020 (Dalam Persentase)



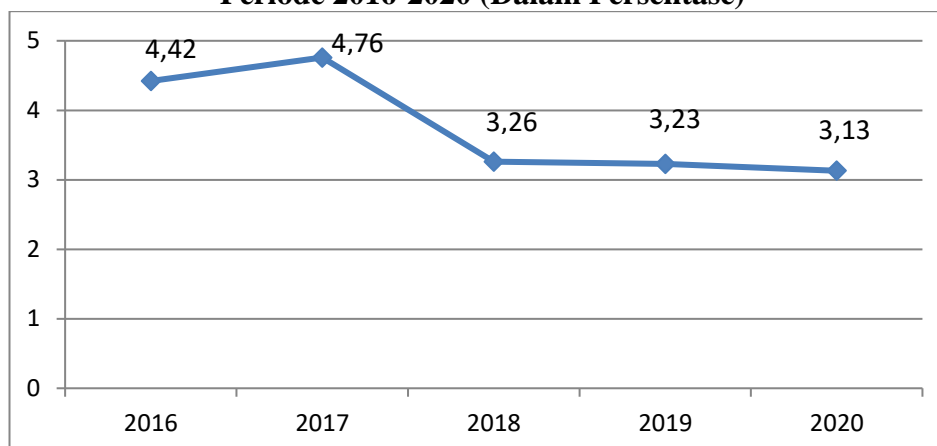
Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020

Pada grafik 1.4 dapat dilihat bahwa nilai BOPO dari tahun 2016 sampai 2019 berfluktuasi dengan trend menurun, mulai dari tahun 2016 dengan nilai 96,22% dan terus menurun hingga tahun 2019 dengan nilai 84,45, kemudian di tahun 2020 BOPO mengalami peningkatan dengan nilai 85,55%. Walaupun mengalami penurunan, namun nilai BOPO pada priode penelitian ini masih tergolong tinggi dan berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa nilai BOPO yang ideal berada di antara 50% - 75%, ini berarti bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya, sehingga dapat terjadi kemungkinan bank akan mengalami masalah besar.

Variabel keempat yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah pada suatu bank. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang di salurkan oleh bank kepada nasabah, namun mengalami kemacetan pembayaran pada saat pengembalian. NPF menjadi salah satu indikator yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas dan dapat

mengukur tinggi rendahnya likuiditas suatu bank. Adapun perkembangan NPF bank Umum syariah di Indonesia adalah sebagai berikut :

Grafik 1.5
Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah
Periode 2016-2020 (Dalam Persentase)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020

Dari grafik 1.5 dapat dilihat bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) dari tahun 2016 sampai tahun 2020 berfluktuasi dengan trend menurun. Di tahun 2016 dengan nilai 4,42%, lalu pada tahun 2017 mengalami peningkatan dengan nilai 4,76% dan akhirnya dari tahun 2018 hingga 2020 terus mengalami penurunan dengan nilai 3,13%.

NPF mengacu pada hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan. Hal ini mengurangi pendapatan dan mengurangi kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan.¹² Maka dapat dikatakan jika Non Performing meningkat, maka FDR perbankan akan menurun dan sebaliknya, jika NPF menurun maka FDR akan meningkat. Namun hal ini tidak sesuai dengan teori tersebut, karena pada priode 2016 hingga 2020 nilai NPF terus menurun dan FDR juga mengalami penurunan.

¹² Lukman Dendawijaya, “*Manajemen Perbankan*”, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional dan *Non Performing Financing* Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka penulis menemukan beberapa masalah untuk dikembangkan dalam penelitian ini. Beberapa masalah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Teori menyatakan bahwa Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mengakibatkan pertumbuhan penyaluran kredit yang pada akhirnya rasio likuiditas juga akan meningkat. Namun pada priode 2016 hingga 2020 Dana Pihak Ketiga meningkat tetapi likuiditas menurun. Seharusnya likuiditas juga akan meningkat seiring dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga.
2. Teori menyatakan bahwa semakin tinggi persentase tingkat kecukupan modal (CAR) mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya, serta dapat menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk risiko kredit. Hal ini berarti semakin tinggi nilai CAR maka semakin tinggi juga nilai FDR. Namun hal ini tidak sesuai dengan teori tersebut karena pada priode penelitian ini CAR meningkat sedangkan FDR menurun.
3. Sesuai ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa nilai BOPO yang ideal berada diantara 50% - 75%. Namun pada priode penelitian ini

nilai BOPO selalu berada diatas 75%, ini berarti Bank kurang efisien dalam mengendalikan Biaya Operasionalnya, jika terus dibiarkan hal ini tentu saja dapat mempengaruhi tingkat likuiditas.

4. NPF mengacu pada hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan. Hal ini mengurangi pendapatan dan mengurangi kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan. Maka dapat dikatakan jika Non Performing meningkat, maka FDR perbankan akan menurun dan sebaliknya, jika NPF menurun maka FDR akan meningkat. Namun hal ini tidak sesuai dengan teori tersebut, karena pada priode 2016 hingga 2020 nilai NPF terus menurun dan FDR juga mengalami penurunan.

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan mengarah pada tujuan dan mempermudah proses pengelolaan data, maka perlu ditetapkan batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Peneliti ini membatasi penelitian mengenai Likuiditas pada 5 bank yang bergabung dalam Bank Umum Syariah yakni, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Syariah Bukopin, dengan periode triwulan yakni Maret 2016 sampai dengan Desember 2020. Data yang digunakan untuk di analisis adalah data Likuiditas (Y), sedangkan variabel bebasnya yakni Dana Pihak Ketiga (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2), Biaya Operasional (X3), *Non Performing Financing* (X4) yang di dapat dari publikasi website resmi Otoritas Jasa Keuangan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat diatas, ada beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah?
5. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini disusun untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh BOPO terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap Bank Umum Syariah.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu tentang pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga dan rasio-rasio keuangan seperti pengukuran *Capital Adequacy Ratio*, BOPO, dan *Non Performing financing*.
 - b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas dan membuktikan pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, BOPO, dan *Non Performing Financing* terhadap Likuiditas.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori ekonomi syariah yang telah di peroleh di bangku kuliah.
 - b. Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi tentang rasio-rasio keuangan perbankan. Sehingga nasabah dan investor dapat mempertimbangkan faktor risiko

pembiayaan sebelum memutuskan pilihan pada salah satu bank syariah di Indonesia.

1.7. Penjelasan Istilah

1. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang segera jatuh tempo.¹³ Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur Likuiditas suatu bank.
2. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.¹⁴
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal atau rasio yang mengukur kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam pembiayaan atau perdagangan surat-surat berharga.¹⁵
4. Biaya Operasioan terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.¹⁶
5. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan yang disalurkan oleh

¹³Kasmir, “*Bank dan Perbankan*”, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.129.

¹⁴ Kasmir, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.64.

¹⁵Mia Lasmi Wardiah, “*Dasar-dasar perbankan*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2013),295.

¹⁶Dendawijaya, Lukman, “*Manajemen Perbankan*”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h.62

bank syariah berdasarkan criteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

1.8. Sistematika Penulisan

Agar penyusunan skripsi ini dapat terarah dan sesuai dengan apa saja yang sudah direncanakan oleh penulis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I berisi penjelasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas teori tentang mengenai variabel-variabel yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

Bab III berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, jenis data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil analisis dari pengolahan data baik analisis secara deskriptif dan analisis pengujian hipotesis yang telah dilakukan serta analisa pembahasan mengenai variabel penelitian.

Bab V berisi kesimpulan dan saran bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Bank, Perbankan, dan Perbankan Syariah

2.1.1 Bank

Para ahli dalam bidang perbankan memberikan definisi mengenai bank yang berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama.

Menurut Kasmir, definisi Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan serta memberikan jasa bank lainnya.¹⁷ Sedangkan menurut Ketut Rindjin, definisi Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalulintas pembayaran dan peredaran uang.¹⁸ Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, Bank adalah Lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya.

2.1.2 Perbankan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1 tentang perbankan menyatakan bahwa Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹⁹

Menurut Ismail, perbankan syariah adalah lembaga keuangan perbankan yang menyangkut segala sesuatu tentang bank syariah dan unit

¹⁷Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan*", (Jakarta : PT.Raja Grafindo, 2015), h.11

¹⁸Ketut Rindjin, "*Pengantar dan Lembaga Keuangan bukan Bank*", (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003)h.13

¹⁹ UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (1)

usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²⁰ Sedangkan menurut Kasmir, perbankan adalah kegiatan menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*).²¹

Dari pengertian para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, baik kelembagaan maupun kegiatan usahanya yang berupa menghimpun dana dan menyalurkan dana.

2.1.3 Bank Syariah

Menurut Ismail, Bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam Islam, bank syariah merupakan bank yang dipimpin oleh para umat Islam.²²

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2018 tentang perbankan menyatakan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Sedangkan menurut Heri Sudarsono, Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.²³

²⁰ Ismail, "*Perbankan Syariah*", (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2011), h. 32.

²¹ Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan*", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h. 25.

²² M. Nur Rianto Al-Arif, "*Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 98.

²³ Heri Sudarsono, "*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*", (Yogyakarta: Ekosoria, 2012), h. 29.

2.2. Likuiditas

2.2.1 Definisi Likuiditas

Menurut Kasmir, Likuiditas adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.²⁴

Menurut Syafrida Hani, Likuiditas adalah Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang dapat segera dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.²⁵ Menurut Mamduh M. Hanafi dan Halim, Likuiditas adalah Kemampuan Likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan cara melihat seberapa besar aktiva lancar relative terhadap utang lancarnya.²⁶ Likuiditas berperan penting pada suatu perusahaan, karena tanpa mengetahui Likuiditas perusahaan tidak akan mengetahui berapa lama perusahaan dapat membiayai kegiatan operasional bisnis.

2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Terdapat beberapa jenis rasio Likuiditas, berikut jenis-jenis rasio likuiditas menurut Hery:²⁷

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang ada. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan jumlah ketersediaan asset lancar dengan total kewajiban.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

²⁴ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h.110

²⁵ Syafrida Hani, “*Teknik Analisa Laporan Keuangan*”, (Medan: UMSU PRESS, 2015)h.121

²⁶ Mamduh M.Hanafi dan Halim, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Edisi tujuh,(Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2014)h.37

²⁷ Hery, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta : Grasindo, 2016),h.3

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Test Ratio*) Skala Likuiditas perusahaan yang lebih teliti terdapat pada rasio yang disebut rasio sangat lancar, dimana persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan aktiva lancar yang likuid saja yang kemudian dibagi dengan kewajiban lancar.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Rasio*)

Rasio Kas merupakan perbandingan antara kas yang ada pada perusahaan dengan total hutang lancar. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang mudah diperdagangkan, yang tersedia didalam perusahaan.

Berikut adalah rumus untuk menghitung Rasio Kas:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.3. *Financing Deposit Ratio* (FDR)

2.3.1. Pengertian *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to deposit ratio ialah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan menggunakan dana yang diterima oleh bank, seberapa besar dana yang diberikan nasabah atau masyarakat bank harus mampu

mengimbangi dengan memenuhi kebutuhan penarikan dana kembali oleh deposan.²⁸

Financing to Deposit Ratio menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.²⁹ Likuiditas bank syariah adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Besarnya nilai FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan dana masyarakat yang mampu dihimpun oleh bank, dan masyarakat yang dihimpun mencakup tabungan, giro, dan deposito.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar.³⁰

Batasan maksimum untuk *Financing to Deposit Ratio* adalah sebesar 110% dimana apabila melebihi batas tersebut berarti likuiditas bank sudah termasuk kategori buruk. Sebagai praktisi perbankan menyepakati batasan aman *Financing to Deposit Ratio* sebesar 80% dengan batas toleransi antara 85%-100%. Jika FDR suatu bank dibawah 80% (misalkan 60%) maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan dana sebesar 60%

²⁸Muhammad, *Managemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 148

²⁹Veithzal Rivai, "*Bank and Financial Institute Management Conventional & Sharia System*", (Jakarta : Rajawali, 2007), h. 724

³⁰Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.290

dari seluruh dana yang dihimpun, dikarenakan fungsi utama bank sebagai perantara (intermediasi) antara pihak kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka 40% tersisa dana yang dihimpun tidak disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana, sehingga dapat dikatakan bank tersebut tidak menjalankan fungsi bank dengan baik.³¹

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP/2010 kriteria penilaian peringkat FDR adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Peringkat FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sehat	FDR < 75%
2	Cukup Sehat	75% ≤ FDR < 85%
3	Sehat	85% ≤ FDR < 110%
4	Kurang Sehat	100% ≤ FDR < 120%
5	Tidak Sehat	FDR ≤ 120%

Sumber: SEBINO.6/23.DPNP/2011

Nilai FDR yang rendah mengindikasikan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah lebih rendah dari dana pihak ketiganya, hal ini berarti perbankan syariah tidak maksimal dalam menyalurkan pembiayaannya, yang akan menurunkan perolehan laba karena banyak dana yang dihimpun dari masyarakat tidak disalurkan. Jika nilai rasio FDR tinggi maka total pembiayaan yang diberikan melebihi dana yang berhasil dihimpun sehingga akan mempengaruhi likuiditas bank. Rumus yang digunakan untuk mencari FDR sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

³¹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005), h. 49

2.4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

2.4.1 Definisi Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir, Dana Pihak Ketiga adalah Dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat yang terdiri dari Simpanan giro, Simpanan tabungan dan simpanan deposito.³²

Menurut Kuncoro dan Suhardjono, Dana Pihak Ketiga adalah Dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank.³³

Dari beberapa Definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga merupakan suatu sumber dana yang dapat dipergunakan oleh bank yang berasal dari masyarakat.

2.4.2 Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga

Menurut Rivai. V dan Arifin terdapat 3 macam sumber dana langsung dari masyarakat, yaitu:

1. Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet untuk pemindah bukuan antar rekening.

2. Deposito

Deposito adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

³² Kasmir, “*Dasar-Dasar Perbankan*”, Edisi Revisi, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2014),h.72

³³ Kuncoro Mudrajad dan Suhardjono, “ *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*”, Edisi 2, (Yogyakarta : BPF, 2011),h.

3. Tabungan

Tabungan adalah jenis simpanan yang penarikannya dapat dilakukan melalui syarat-syarat tertentu, serta dapat dilakukan setiap saat melalui kantor bank, *Automatic Teller Machine* (ATM), dan kartu debit.

2.5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

2.5.1. Definisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Irham Fahmi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau dikenal dengan rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana suatu perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya.³⁴

Menurut Kasmir, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah.³⁵

Menurut Kuncoro dan Suhardjono, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.³⁶

2.5.2. Cara Mengukur *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Bank Indonesia telah menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh

³⁴Irham Fahmi, “*Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 181.

³⁵Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Cet.7, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 46.

³⁶Kuncoro Mudrajad dan Suhardjono, “*Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*”, (Yogyakarta: BPF, 2011), h. 519.

setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atau secara matematis.³⁷ Ketentuan pemenuhan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memadai bertujuan untuk menjaga likuiditas bank dan untuk menghindari penyaluran pembiayaan tanpa analisa atau pertimbangan yang tepat terutama pada pihak atau individu yang terafiliasi dengan bank yang bersangkutan.³⁸

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%.³⁹

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Secara sistematis dapat ditulis:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Asset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan kebijaksanaan bagi setiap Bank untuk memenuhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal 8%, jika kurang dari 8% maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Indonesia.

Kriteria penilaian peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

³⁷Khaerul Umam, “*Manajemen Perbankan Syariah*”, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 250.

³⁸Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin, “*Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan Pertama, 2010), h.851

³⁹Khaerul Umam, op.cit, h. 251.

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

2.6. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

2.6.1. Definisi Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.⁴⁰ Semakin rendah tingkat BOPO maka bank semakin efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya dan keuntungan yang di peroleh akan semakin besar. Berikut rasio BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin kecil beban operasionalnya maka akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan

⁴⁰Lukman Dendawijaya, “*Manajemen Perbankan*”, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009)

operasionalnya. Kriteria penilaian peringkat BOPO dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Peringkat Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 94\%$
2	Sehat	$94\% < BOPO \leq 95\%$
3	Cukup Sehat	$95\% < BOPO \leq 96\%$
4	Kurang Sehat	$96\% < BOPO \leq 97\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 97\%$

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP/2004

2.7. *Non Performing Financing* (NPF)

2.7.1. Definisi *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Ihsan, *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia.⁴¹

Menurut Darmawi, *Non Performing Financing* (NPF) meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Dengan demikian ada kemungkinan risiko kredit bisa bertambah tinggi.⁴²

⁴¹Ihsan, M, "*Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, dan Kebijakan Jenis Pembiayaan terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2010*", (Skripsi: Universitas Diponegoro, 2011).

⁴²Herman Darmawi, "*Manajemen Perbankan*", Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 126.

Menurut Dendawijaya, *Non Performing Financing* (NPF) adalah kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit yang telah disepakati.⁴³

2.7.2. Cara Mengukur *Non Performing Financing* (NPF)

Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembalian pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank.⁴⁴ Penerapan ketentuan rasio *Non Performing Financing* (NPF) berdasarkan ketentuan Bank Indonesia di bawah 5%. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan bermasalah ikut mempengaruhi pencapaian laba bank.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut:⁴⁵

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF) akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana. Hubungan antara bank dan nasabah didasarkan pada dua unsur yang saling terkait yaitu hukum dan kepercayaan. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu indikator sehat tidaknya suatu perbankan.

⁴³Lukman Dendawijaya, "*Manajemen Perbankan*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 82.

⁴⁴Ibid, h. 359.

⁴⁵Ibid, h. 263.

Kriteria penilaian peringkat *Non Performing Financing* (NPF) dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut:

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian Peringkat *Non Performing Financing* (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

2.8. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk membandingkan guna mendukung materi yang akan dibahas, diantaranya yaitu:

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Model Regresi	Hasil Penelitian
1	Enny Susilowati (2016), Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015	Analisis Linier Regresi Berganda	Hasil dari analisis diketahui secara parsial, Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas (FDR), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap likuiditas (FDR), <i>Non Performing Finance</i> (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas (FDR). Secara

3	<p>Mayvina Surya Mahardhika Utami & Muslikhati (2019), Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i>(NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017</p>	<p>Analisis Linier Regresi Berganda</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS), sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS). Secara Simultan atau bersama-sama variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS)</p>
4	<p>Aena Mardiyah (2015), Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>DPK, CAR, NPF, ROA berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa DPK mempunyai pengaruh signifikan terhadap likuiditas,</p>

			NPF berpengaruh negative signifikan terhadap likuiditas, sedangkan CAR, ROA terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. ⁴⁸
5	Mustafidah (2015), Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financing Deposit Ratio (FDR)</i> . ⁴⁹
6	Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo (2012), Pengaruh CAR, NPL, DPK dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia Periode 2006-2009.	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial CAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, dan DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR. ⁵⁰

Berikut adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti.

⁴⁸Aena Mardiah, “*Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas*”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Semarang, 2015)

⁴⁹Rafikha R Mustafidan, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2007-2010*”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

⁵⁰Hersugondo dan Handy Setyo, “*Pengaruh CAR, NPL, DPK dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia Periode 2006-2009*”, (Universitas Stikubank Semarang, 2012).

1. Penelitian Enny susilowati tahun 2016. Persamaan penelitiannya dengan penelitian saya adalah terdapat variabel independen yakni DPK, CAR, dan NPF. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah saya menambahkan variabel BOPO.
2. Penelitian Ervina dan Anindya ardiansari tahun 2016. Persamaan penelitiannya dengan penelitian saya adalah terdapat variabel independen yakni NPF dan CAR. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah saya tidak menggunakan variabel ROA, tetapi saya menambahkan variabel DPK dan BOPO.
3. Penelitian Mayvina surya mahardhika utami dan Muslikhat tahun 2019. Persamaan penelitiannya dengan penelitian saya adalah terdapat variabel independen yaitu DPK, NPF dan CAR. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian ini saya menambahkan variabel BOPO dan menggunakan metode Analisis regresi data panel.
4. Penelitian Aena mardiah tahun 2015. Persamaan penelitiannya dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen Rasio likuiditas dan variabel independen DPK, CAR, dan NPF. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian ini saya menambahkan variabel BOPO dan menggunakan metode Analisis regresi data panel.
5. Penelitian Mustafidah tahun 2015. Persamaan penelitiannya dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen

Rasio likuiditas dan variabel independen DPK, CAR, dan NPF. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian ini saya menambahkan variabel BOPO dan menggunakan metode Analisis regresi data panel.

6. Penelitian Hersugondo dan Handy Setyo tahun 2012. Persamaan penelitiannya dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan variabel independen DPK, CAR, dan NPF. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian ini saya menambahkan variabel BOPO dan menggunakan metode Analisis regresi data panel.

2.9. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Likuiditas

Dana Pihak Ketiga memiliki hubungan yang sangat erat dengan likuiditas, karena semakin tinggi DPK yang dihimpun maka akan semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk melakukan pembiayaan sehingga dapat meningkatkan tingkat likuiditas.⁵¹ Maka dapat diartikan jika DPK perbankan meningkat maka akan meningkatkan likuiditasnya juga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh enny susilowati yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas (FDR).

Ha1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

⁵¹Nadia, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri)", (Jakarta : Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010)

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Likuiditas

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang menunjang kepemilikan aset bank yang mengandung atau yang menghasilkan risiko. CAR merupakan rasio untuk membuktikan kemampuan bank dalam menyediakan dan untuk investasi bisnis dan mengakomodir risiko operasional yang dihadapi bank. Semakin besar rasio CAR ini, maka artinya bank memiliki modal yang cukup yang bisa digunakan sebagai dana liquid. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar, yang menemukan CAR berpengaruh positif terhadap likuiditas.

Ha2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Likuiditas

Pendapatan operasional merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas operasi, maka biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan aktivitas operasi tersebut. Jika biaya operasionalnya besar dan hanya sedikit pendapatan operasional yang dihasilkan, maka bank tersebut tergolong tidak efisien dalam melakukan aktivitas operasionalnya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efektif biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tersebut. Sehingga kemungkinan terjadinya masalah perbankan semakin kecil dan semakin banyak pembiayaan yang dapat disalurkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan, yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.⁵²

⁵²Intan Kania Rufaidah, “Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah”, (Journal of Applied Islamic Economics and Finance Vol. 2, No. 1, pp. 187 – 197, 2021)

			simultan atau bersama-sama, Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Finance</i> (NPF) mempunyai pengaruh terhadap likuiditas dengan nilai sig. $0,000 < 0,050$. ⁴⁶
2	Ervina, dan Anindya Ardiansari (2016), Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Financing</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> , dan <i>Return On Asset</i> , terhadap Tingkat Likuiditas.	Analisis Deskriptif	Hasil analisis penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil uji parsial, variabel Pertumbuhan DPK dan ROA berpengaruh negative signifikan, NPF berpengaruh negative tidak signifikan, kemudian CAR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR). Sehingga dapat disimpulkan, bahwa variabel pertumbuhan DPK, ROA dan CAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR, sedangkan variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas. ⁴⁷

⁴⁶Enny Susilowati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015", BS thesis (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

⁴⁷Anindya Ardiansari, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, dan Return On Asset, terhadap Tingkat Likuiditas" (*Management Analysis Journal* 5.1, 2017)

Ha3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Likuiditas

Non Performing Financing adalah pembiayaan yang dalam melaksanakannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh bank seperti pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancer yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.⁵³ Besarnya NPF perusahaan perbankan dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki risiko pembiayaan macet yang besar dari pencairan pembiayaannya, dengan begitu akan membuat tingkat likuiditas pun akan menurun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustafidah yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap FDR (Likuiditas).

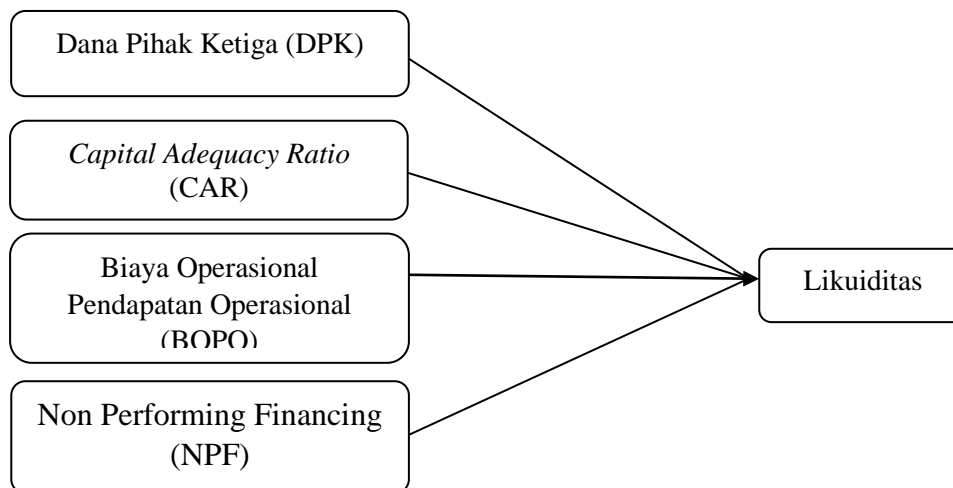
Ha4: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2.10. Kerangka Teori

Kerangka teori memuat pokok-pokok pemikiran yang akan menggambarkan dari sudut mana suatu masalah akan disoroti oleh peneliti yang dihasilkan dari pemilihan teori-teori yang relevan digunakan dalam penelitiannya.

⁵³ Rivai Veithzal, "*Bank and Financial Institute Management*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

Adapun kerangka teori sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.11. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selanjutnya hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.⁵⁴ Berdasarkan pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀₁: Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_{a1}: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H₀₂: *Capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

⁵⁴Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

- Ha2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital adequacy ratio* (CAR) terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia
- H₀3: *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Ha3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H₀4: BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia
- Ha4: Terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia
- H₀5: Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Raito* (CAR), BOPO, dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Ha5: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Raito* (CAR), BOPO, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan metode penelitian yang telah dirancang sesuai variabel yang akan diteliti agar di dapat hasil yang akurat, jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Kuantitatif adalah analisis data dengan cara mendiskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁵⁵

Sifat penelitian ini menggunakan *explanatory* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Atau dapat dikatakan sebagai penelitian untuk menguji hipotesis antar variabel yang satu dengan variabel yang lain.⁵⁶

3.2. Unit Analisis dan Horizon Waktu

Penelitian ini berlokasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di website resmi www.ojk.go.id dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Waktu penelitian dilakukan bulan Januari 2022 sampai dengan selesai.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karkteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

⁵⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Manajemen*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 207.

⁵⁶Asep Hermawan, “*Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*”, (Jakarta: Penerbit Grasindo, 2009), h. 20

untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Adapun populasi penelitian ini dari Maret tahun 2016 sampai dengan Desember 2020.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁸ Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari tahun 2016 sampai dengan 2020 berdasarkan triwulan berjumlah 100 sampel.

Dalam hal ini pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, yaitu :

1. Bank Syariah yang terdaftar menurut data statistik perbankan syariah.
2. Objek penelitian pada Bank Syariah yang secara rutin berturut-turut menerbitkan laporan keuangan triwulan selama periode penelitian yaitu periode 2016 sampai dengan 2020.
3. Tersedia data yang berkaitan dengan variabel penelitian meliputi data Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Bank Umum Syariah yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

⁵⁷Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80

⁵⁸Ibid, h. 81

Tabel 3.1
Bank Umum Syariah Yang Menjadi Sampel

No	Nama Bank
1	Bank Syariah Mandiri
2	Bank BRI Syariah
3	Bank BNI Syariah
4	Bank Muamalat Indonesia
5	Bank Syariah Bukopin

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara sebagai berikut:⁵⁹

1. Pengamatan/Observasi adalah kegiatan melihat suatu kondisi secara langsung terhadap objek yang diteliti.
2. Dokumentasi adalah menyelidiki rekaman-rekaman data yang telah berlalu, seperti dokumentasi tertulis (buku, dokumen, jurnal, skripsi, laporan), dan dokumentasi elektronik seperti internet ataupun foto.

Metode pengumpulan data yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Teknik ini menggunakan data-data perusahaan yang dikumpulkan oleh suatu perusahaan berupa laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan selama periode tertentu (2016 sampai dengan 2020).

⁵⁹Azuar Juliandi dan Irfan, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*”, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 51.

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

Berdasarkan cara memperolehnya pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan triwulan necara dan laporan laba/rugi dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan 2020.

Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu kombinasi antara data *time series* dan data *cross section* atau data runtun waktu silang (*cross-sectional time series*) dimana banyak objek diamati dalam dua periode atau lebih. Sedangkan data *time series* adalah data statistik yang disusun berdasarkan urutan waktu kejadian.

3.5.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun menggunakan data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia) yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi.

Sumber data diperoleh dari website resmi yang dipublikasikan oleh website resmi Orientasi Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Data tersebut meliputi: Dana Pihak Ketiga (X1), Capital Adequacy Ratio (X2), Biaya Operasional (X3), *Non Performing Financing* (X4), dan Likuiditas (Y).

3.6. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Identifikasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Ada dua variabel yaitu variabel terikat (*dependen variable*) dan variabel bebas (*independen variable*). Variabel terikat yaitu variabel yang memiliki ketergantungan terhadap variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini yakni Likuiditas (Y). Variabel bebas yaitu variabel yang tidak tergantung dengan variabel lain, yaitu dalam penelitian ini variabel Dana Pihak Ketiga (X1), Capital Adequacy Ratio (X2), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X3), dan *Non Performing Financing* (X4).

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2
Definisi Operasioanal Variabel

No	Variabel	Definisi
1.	Likuiditas (Y)	Likuiditas adalah kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendek yang akan jatuh tempo.
2.	Dana Pihak Ketiga (X1)	Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. ⁶⁰
3.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X2)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) atau dikenal dengan rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana suatu perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. ⁶¹

⁶⁰Kasmir, *Op. Cit.*, h. 64.

⁶¹Irham Fahmi, "*Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*", (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 181.

4.	BOPO (X3)	BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.
5	<i>Non Performing Financing</i> (X4)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. ⁶²

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang bersifat kuantitatif yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka yang diambil dari laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan program *Eviews 10* sebagai alat dalam menganalisis data. Langkah-langkah dalam pengolahan data tersebut yaitu, statistik deskriptif, uji regresi data panel, uji asumsi klasik, uji statistik t, uji statistik F, dan koefisien determinasi R^2 .

3.7.1. Analisis Regresi Data Panel

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).⁶³ Penggunaan data panel dapat mempelajari sekelompok subjek jika kita ingin mempertimbangkan baik dimensi individu data

⁶²M.Ihsan, “Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, dan Kebijakan Jenis Pembiayaan terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2010”, (Skripsi: Universitas Diponegoro, 2011).

⁶³ Rezzy Eko Caraka, Hasbi Yasin, “*Spatial Data Panel*”, (Jawa Timur: Wade Group, 2017), h. 1.

maupun dimensi waktu. Keunggulan data panel adalah ketersediaan jumlah data yang dapat dianalisis, oleh karena itu data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistik.

Bentuk umum persamaan regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_{it}$$

Keterangan:

Y = *financing to Deposit Ratio*

a = Koefisien Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien variabel independen

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2 = *Capital Adequacy Ratio*

X_3 = BOPO

X_4 = *Non Performing Financing*

e = Koefisien Error

i = Jumlah Bank Umum Syariah yaitu sebanyak 5 Bank Syariah

t = Periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2020

3.7.2. Penentuan Model Estimasi Data Panel

Estimasi adalah proses menemukan nilai terbaik koefisien regresi, termasuk nilai intersepnya. Dalam analisis regresi dengan menggunakan data panel akan menghasilkan hasil regresi dengan intersep dan koefisien regresi (*slope*) yang berbeda pada setiap individu dan setiap periode waktu.⁶⁴ Metode estimasi analisis regresi data panel dapat digunakan melalui beberapa pendekatan antara lain :

⁶⁴ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel: Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: EKONOSIA, 2014), h. 82-83

1. Pendekatan *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan *Common effects model* (CEM) merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana karena pada pendekatan ini hanya membutuhkan kombinasi dari data *cross section* dan *time series*. Model ini mengasumsikan bahwa perilaku antar perusahaan sama antar waktu atau dengan kata lain tidak adanya *heterogenitas* dan asumsi adanya dampak yang sama berlaku untuk semua perusahaan. Kelemahan pendekatan ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi setiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda.

2. Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM)

Metode *Fixed Effect Model* ini dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek meskipun dengan koefisien regressor yang sama. Model ini juga disebut dengan model regresi *Fixed Effect* (Efek Tetap), maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian pula dengan koefisien regresinya yang besarnya tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Model ini juga memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted variables* yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section*.

3. Pendekatan *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan random effect digunakan untuk mengatasi kelemahan metode *fixed effect* yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode *random effect* menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan objek.

Namun, terdapat satu syarat untuk menganalisis dengan menggunakan metode *random effect*, yaitu objek data silang harus lebih besar dari banyaknya koefisien. Keuntungan menggunakan model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Componen Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).⁶⁵

3.7.3. Pemilihan Model Terbaik

Untuk menentukan model pendekatan regresi data panel yang tepat, maka perlu dilakukan dua pengujian terhadap tiga model regresi data panel tersebut dengan uji sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow ini dilakukan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Dimana hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = diterima apabila nilai $F \geq 0.05$, maka digunakan *common effect*

H_a = ditolak apabila nilai $F \leq 0.05$, maka digunakan *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman ini dilakukan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara *fixed effect* dan *random effect*. Dimana hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = diterima apabila nilai probability ≥ 0.05 , maka digunakan *random effect*

H_a = ditolak apabila nilai probability ≤ 0.05 , maka digunakan *fixed effect*.

3.7.4. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, nilai tengah, nilai terendah, serta tertinggi. Pada

⁶⁵ Agus Tri Basuki, "Regresi Model PAM, ECM, dan Data panel dengan Eviews 7", (Yogyakarta: Katalog Dalam terbitan, 2014), h. 55.

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, dan *Non Performing Financing* (NPF) untuk mengetahui gambaran umum variabel-variabel tersebut dengan menggunakan *software Eviews 10*.

3.7.5. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan model regresi, yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.⁶⁶ Uji normalitas dilakukan dengan dua cara, yaitu pengukuran histogram dan uji *jarque-bera*. Pada tipe uji *jarque-bera*, menguji dan melihat perbedaan pada *skewness* dan *kurtosis* data untuk selanjutnya dilakukan perbandingan dengan data jika sifatnya normal. Seperti pada uji *kolmogorov-smirnov*, hipotesis nol (H_0) pada *jarque-bera* juga dinyatakan dengan data tersebar secara normal dengan pendekatan statistik *chisquares*.

Kategori yang digunakan untuk menentukan apakah data tersebar secara normal atau tidak di antaranya:

- a. Skor *jarque-bera* < 2 , artinya data memiliki penyebaran normal.
- b. Skor probabilitas $>$ dari 5%, artinya data memiliki penyebaran normal.

⁶⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), h.19

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas (variabel independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan matrik korelasi. Jika nilai korelasi berada di atas 0,9 maka diduga terjadi multikolinearitas dalam model. Sedangkan jika koefisien di bawah 0,9 maka dalam model tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dalam model regresi adalah sama, maka disebut homoskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Glejser*. Hipotesis uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

H₀ : tidak ada heteroskedastisitas

H_a : ada heteroskedastisitas

Syarat diterima masing-masing hipotesis:

- a. Hipotesis nol (H₀) ditolak apabila ditemukan bahwa skor Likuiditas $Obs * R-Square < 0,05$. Artinya, pada model estimasi ditemukan heteroskedatis.

- b. Hipotesis nol (H_0) diterima apabila ditemukan bahwa skor Likuiditas $Obs*RSquare > 0,05$. Artinya, pada model estimasi tidak ditemukan heteroskedatis.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan yang muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lain. Autokorelasi pada umumnya lebih sering terjadi pada data *time series*. Autokorelasi lebih mudah tumbuh pada data yang bersifat *time series* (runtun waktu), karena berdasarkan sifatnya data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa sebelumnya. Karena dalam penelitian ini menggunakan data panel, maka uji autokorelasi tidak perlu di uji kembali. Karena data panel sifatnya *cross-section* maka bisa dikatakan tidak mengandung autokorelasi.

3.7.6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$.⁶⁷

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

⁶⁷Jonathan Sarwono, “*Strategi Melakukan Riset*”, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2013), h. 158.

3.7.7. Uji t dan Uji F

1. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara simultan yang mampu menjelaskan variabel terikatnya. Kriteria keputusannya sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{statistik} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi, kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:⁶⁸

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{statistik} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{statistik} > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

⁶⁸Iqbal Hasan, “*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*”, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), h. 43-44.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bank Umum Syariah (BUS)

1. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 november 1999. Pengukuhannya sendiri dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Surat Keterangan Gubernur BI\No.1/24/KEP.BI/1999 pada tanggal 25 oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS. Bank Syariah Mandiri didirikan sebagai bentuk upaya pemerintah untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Bank Mandiri Syariah adalah bentuk dari penggabungan (*Merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Saat ini, Bank Syariah Mandiri terus berkembang dan menjadi salah satu bank syariah terbaik di Indonesia.⁶⁹

Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Visi

Bank Syariah Terdepan dan Modern.

⁶⁹Bank Syariah Mandiri, *Profil Bank Syariah Mandiri*, diakses dari <http://www.syariahmandiri.co.id/profil-bank-syariah-mandiri>, pada tanggal 20 Januari 2021, pukul 14.15.

Misi

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkung.

2. Gambaran Umum Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah

Berawal dari akuisis PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi pada tanggal 17 November 2008.

Kemudian PT Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Aktivitas Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. pada tanggal 19 Desember 2008, untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak

Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah. Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan sangat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.⁷⁰

Visi dan Misi Bank BRI Syariah

Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Misi

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

⁷⁰ BRI Syariah, *Profil BRI Syariah*, diakses dari <http://www.brisyariah.co.id/profil-bri-syariah>, pada tanggal 20 Januari 2021, pukul 14.25.

3. Gambaran Umum Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1746 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh Dr. Hasanudin, M.Ag, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi

yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.⁷¹

Visi dan Misi Bank BNI Syariah

Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Misi

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

4. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan

⁷¹ BNI Syariah, *Profil BNI Syariah*, diakses dari <http://www.bnisyariah.co.id/profil-bni-syariah>, pada tanggal 20 Januari 2021, pukul 14.30.

Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi dan terus berinovasi mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *Multifinance* syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold* Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.⁷²

⁷² Bank Muamalat Indonesia, *Profil Bank Muamalat Indonesia*, diakses dari <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, pada tanggal 20 Januari 2021, pukul 14.35.

Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

5. Gambaran Umum Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasaran dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor

24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP.DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke akta nomor 109 tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009.⁷³

Visi dan Misi Bank Syariah Bukopin

Visi

Menjadi bank syariah pilihan yang terus tumbuh dan kuat.

Misi

- a. Menyediakan produk dan layanan terbaik sesuai dengan prinsip syariah
- b. Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder

⁷³ Bank Syariah Bukopin, *Profil Bank Syariah Bukopin*, diakses dari <http://www.syariahbukopin.co.id/profil-perusahaan>, pada tanggal 20 Januari 2021, pukul 14.40.

- c. Menghasilkan sumber daya insane yang memiliki value yang amanah dan profesional.

4.1.2 Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistic Deskriptif Seluruh Sampel

	DPK	CAR	BOPO	NPF	FDR
Mean	16.75870	16.76490	90.46270	2.913100	83.24340
Median	17.36500	15.90500	93.22500	3.010000	81.40500
Maximum	18.48000	29.78000	99.96000	4.980000	196.7300
Minimum	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	2.600909	4.830560	14.25059	1.330797	22.12385
Skewness	-5.423841	0.046793	-5.162915	-0.093851	1.633480
Kurtosis	35.22194	5.562025	33.20071	1.872733	16.79284
Jarque-Bera	4816.356	27.38637	4244.607	5.441513	837.1476
Probability	0.000000	0.000001	0.000000	0.065825	0.000000
Sum	1675.870	1676.490	9046.270	291.3100	8324.340
Sum Sq. Dev.	669.7081	2310.096	20104.84	175.3311	48457.03
Observations	100	100	100	100	100

Sumber : Eviews 10, Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa variabel dependen *Financing to Deposit Ratio* memiliki minimum 0.000000 yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah pada quartal ke 4 tahun 2020 dikarenakan data laporan keuangan kedua Bank Syariah tersebut tidak dikeluarkan lagi karena sudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 196,73% yang diperoleh dari Bank Bukopin Syariah pada quartal ke 4 tahun 2020. Nilai rata-rata *Financing to Deposit Ratio* sebesar 83,24%, hal ini menandakan bahwa rata-rata Bank Umum Syariah dalam penelitian ini padarentang waktu 2016-2020 mempunyai tingkat rasio FDR dengan kategori “cukup sehat”.

Variabel independen Dana Pihak Ketiga diketahui memiliki nilai minimum 0.000000 yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah pada quartal ke 4 tahun 2020 dikarenakan data laporan keuangan kedua Bank Syariah tersebut tidak dikeluarkan lagi karena sudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 18,48% yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri, hal ini berarti bank sangat optimal dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga.

Variabel independen *Capital Adequacy Ratio* diketahui memiliki nilai minimum 0.000000 yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah pada quartal ke 4 tahun 2020 dikarenakan data laporan keuangan kedua Bank Syariah tersebut tidak dikeluarkan lagi karena sudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 29,78% yang diperoleh dari BRI Syariah pada quartal ke 3 tahun 2018, hal ini berarti modal bank sudah optimal dalam menunjang penyaluran pembiayaan yang mengandung resiko. Nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* sebesar 16,76%, hal ini menunjukkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* sudah sesuai dengan ketentuan OJK yaitu diatas 8% bahkan diatas 12% dengan kriteria “sangat sehat”.

Variabel independen BOPO diketahui memiliki nilai minimum Variabel independen *Capital Adequacy Ratio* diketahui memiliki nilai minimum 0.000000 yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah pada quartal ke 4 tahun 2020 dikarenakan data laporan keuangan kedua Bank Syariah tersebut tidak dikeluarkan lagi karena sudah merger menjadi Bank Syariah

Indonesia. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 99,96% yang diperoleh dari Bank Bukopin Syariah pada quartal ke 3 tahun 2019. Nilai rata-rata BOPO sebesar 90,46%, hal ini menunjukkan bahwa rasio BOPO memiliki kriteria “sangat sehat”.

Variabel independen *Non Performing Financing* diketahui memiliki nilai minimum 0.000000 yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah pada quartal ke 4 tahun 2020 dikarenakan data laporan keuangan kedua Bank Syariah tersebut tidak dikeluarkan lagi karena sudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 4,98% yang diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia pada quartal ke 1 tahun 2020. Nilai rata-rata *Non Performing Financing* sebesar 2,91%, hal ini menandakan bahwa rata-rata nilai NPF pada Bank Umum Syariah dalam penelitian ini memiliki kinerja keuangan yang baik dan memiliki kemampuan yang baik dalam menyanggah risiko kegagalan pengembalian pembiayaan oleh nasabah.

2. Model Analisis Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common effects model (CEM) merupakan model yang paling sederhana karena pada model ini hanya mengkombinasi data *cross section* dan *time series* dan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk estimasi model data panel. Model ini mengasumsikan bahwa perilaku antar perusahaan sama antar waktu atau dengan kata lain tidak adanya heterogenitas dan asumsi adanya dampak yang sama berlaku untuk semua perusahaan. Berikut adalah hasil uji *common effects model*:

Tabel 4.2 Hasil Uji CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.01658	11.88659	0.842679	0.4015
DPK	-4.943526	1.395068	-3.543573	0.0006
CAR	0.464900	0.399124	1.164801	0.2470
BOPO	1.752780	0.300352	5.835753	0.0000
NPF	-3.529332	2.047016	-1.724135	0.0879
R-squared	0.425630	Mean dependent var		83.24340
Adjusted R-squared	0.401446	S.D. dependent var		22.12385
S.E. of regression	17.11640	Akaike info criterion		8.566658
Sum squared resid	27832.26	Schwarz criterion		8.696916
Log likelihood	-423.3329	Hannan-Quinn criter.		8.619376
F-statistic	17.59966	Durbin-Watson stat		0.259667
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Eviews 10, data diolah 2022

Dari hasil regresi pada model *common effects model* di dapatkan bahwa nilai koefisien pada Dana Pihak Ketiga = -4,943526, *Capital Adequacy Ratio* = 0,464900, BOPO = 1,752780, *Non Performing Financing* = -3,529332 dengan *R-squared* sebesar 0,425630.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan yang mungkin ditemukan antar subjek bisa diatasi dengan melihat perbedaan intersepnya. Perbedaan intersep dapat dilihat dengan menerapkan teknik variabel *dummy*. Dimana penyebab perbedaan tersebut dapat terjadi karena beberapa sebab dari perusahaan, seperti lingkungan pekerjaan, manajerial, maupun intensif, tetapi setiap perusahaan memiliki slope yang sama. Perkiraan ini disebut juga dengan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Berikut adalah hasil uji *Fixed Effect Model*:

Tabel 4.3
Hasil Uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.768043	12.23320	0.226273	0.8215
DPK	-1.884967	2.933622	-0.642539	0.5221
CAR	-0.096025	0.642181	-0.149530	0.8815
BOPO	1.266342	0.596162	2.124156	0.0364
NPF	-0.302730	2.385925	-0.126882	0.8993
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.485162	Mean dependent var	83.24340	
Adjusted R-squared	0.439901	S.D. dependent var	22.12385	
S.E. of regression	16.55744	Akaike info criterion	8.537237	
Sum squared resid	24947.54	Schwarz criterion	8.771703	
Log likelihood	-417.8619	Hannan-Quinn criter.	8.632130	
F-statistic	10.71931	Durbin-Watson stat	0.245829	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Eviews 10, data diolah 2022

Dari hasil regresi pada model *fixed effects model* di dapatkan bahwa nilai koefisien pada Dana Pihak Ketiga = -1,884967, *Capital Adequacy Ratio* = -0,096025, BOPO = 1.266342, *Non Performing Financing* = -0,302730 dengan *R-squared* sebesar 0,485162.

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model memungkinkan adanya hubungan dari variabel gangguan antarwaktu serta antarindividu. REM juga memungkinkan perusahaan mampu mengatasi perbedaan intersep dengan error terms yang mereka miliki. Keuntungan dari menggunakan model ini adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji *Random Effect Model*.

Tabel 4.4
Hasil Uji REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.01658	11.49841	0.871127	0.3859
DPK	-4.943526	1.349510	-3.663200	0.0004
CAR	0.464900	0.386090	1.204124	0.2315
BOPO	1.752780	0.290544	6.032762	0.0000
NPF	-3.529332	1.980168	-1.782340	0.0779
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.26E-05	0.0000
Idiosyncratic random			16.55744	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.425630	Mean dependent var		83.24340
Adjusted R-squared	0.401446	S.D. dependent var		22.12385
S.E. of regression	17.11640	Sum squared resid		27832.26
F-statistic	17.59966	Durbin-Watson stat		0.259667
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.425630	Mean dependent var		83.24340
Sum squared resid	27832.26	Durbin-Watson stat		0.259667

Sumber : Eviews 10, data diolah 2022

Dari hasil regresi pada model *Random effects model* di dapatkan bahwa nilai koefisien pada Dana Pihak Ketiga = -4,943526, *Capital Adequacy Ratio* = -0,464900, BOPO = 1,752780, *Non Performing Financing* = -3,529332 dengan *R-squared* sebesar 0,425630.

4.1.3 Pemilihan Model Terbaik

1. Uji Chow

Uji chow merupakan uji membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Untuk mengetahui model panel yang akan digunakan dengan melihat

P-value atau F-statistik lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0.05. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = Model *common effect*

H_a = Model *fixed effect*.

Jika nilai Probability F > 0.05 maka H_0 diterima, dan model yang digunakan adalah *common effect*. Begitupun sebaliknya jika nilai Probability F < 0.05 maka H_0 ditolak, dan model yang digunakan adalah *fixed effect*

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.630614	(4,91)	0.0393
Cross-section Chi-square	10.942049	4	0.0272

Sumber : Eviews 10, data diolah 2022

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan nilai F-statistik sebesar 2,630614 dan nilai probability F-statistik $0.0393 < 0.05$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik digunakan dalam penelitian ini dibandingkan menggunakan model *common effects*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman ini dilakukan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara *fixed effect* dan *random effect*. Uji ini dilakukan dengan melihat *probability cross-section random*. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : diterima, *random effect model*

H_a : ditolak, *fixed effect model*.

Dengan ketentuan jika nilai probability *cross-section* > 0.05 maka H_0 diterima, sehingga model regresi yang paling tepat digunakan yaitu

pendekatan *random effect*. Namun jika nilai probability *cross-section* < 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu pendekatan *fixed effect*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.522454	4	0.0325

Sumber : Eviews 10, data diolah 2022

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan nilai probability *cross-section* $0.0325 < 0.05$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik digunakan dalam penelitian ini dibandingkan menggunakan model *random effects*.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

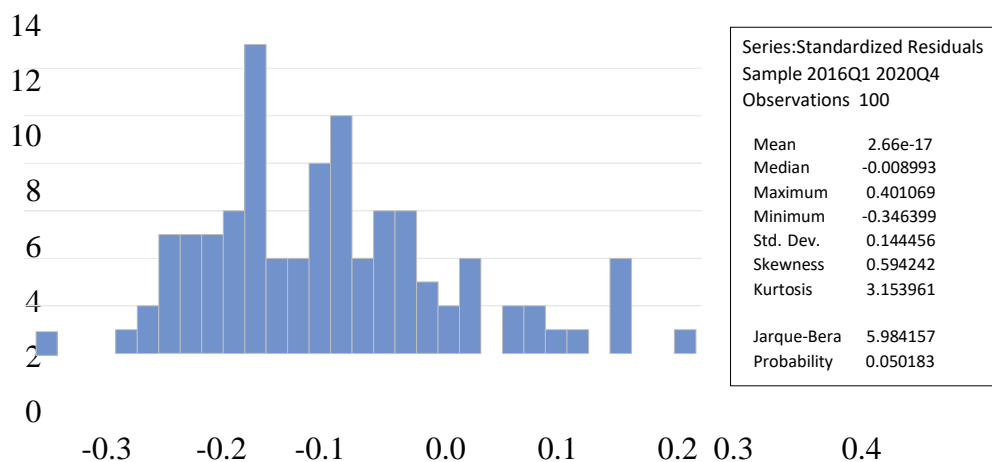
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* dengan nilai signifikansi, maka data dalam penelitian berdistribusi normal. Ketentuan yang digunakan untuk menentukan apakah data tersebar secara normal atau tidak di antaranya sebagai berikut:

- a. Skor jarque-bera < 2 , artinya data memiliki penyebaran normal.
- b. Skor probabilitas $>$ dari 5%, artinya data memiliki penyebaran normal.

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Test *Jarque-Bera* dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber : Eviews 10, Data diolah 2022

Berdasarkan hasil dari output pada gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 5,984157 dan nilai Probability (0,050183) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan ada tidaknya korelasi atau hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *correlation matrix*. Nilai *correlation matrix* dari semua variabel independen harus kurang dari 0.9. Berikut adalah uji multikolinearitas dengan menggunakan *correlation matrix*:

Tabel 4.7
Hasil Correlation Matrix

	DPK	CAR	BOPO	NPF
DPK	1.000000	0.416302	0.782930	0.147144
CAR	0.416302	1.000000	0.383513	0.226001
BOPO	0.782930	0.383513	1.000000	0.584291
NPF	0.147144	0.226001	0.584291	1.000000

Data di olah : Eviews 10, Data di olah 2022

Berdasarkan hasil dari output di atas dapat dilihat bahwa dalam model tidak terjadi gejala multikolinearitas. Karena nilai korelasi matiks dari semua variabel independen kurang dari 0,8. Multikolinearitas biasanya terjadi pada estimasi yang menggunakan data runtun waktu. Penelitian ini menggunakan data panel yang mengkombinasikan data time series dan cross-section yang secara teknis tidak terdapat gejala multikolinearitas, karena dalam data panel variabel indepdnen tidak mungkin berkorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model yang baik adalah yang terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Glejser. Pengambilan keputusannya adalah jika nilai *probabilityObs*R-Square* < dari $\alpha = 0.05$ maka data mengandung heteroskedastisitas, dan jika nilai *probabilityObs*R-Square* > dari $\alpha = 0.05$ maka data terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser:

Tabel 4.8
Hasil Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.69204	8.982635	1.301627	0.1963
DPK	-1.722417	2.154110	-0.799596	0.4260
CAR	0.676755	0.471543	1.435193	0.1547
BOPO	0.056553	0.437752	0.129190	0.8975
NPF	3.594724	1.751945	2.051847	0.0531
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.265227	Mean dependent var		9.760064
Adjusted R-squared	0.200632	S.D. dependent var		13.59827
S.E. of regression	12.15786	Akaike info criterion		7.919517
Sum squared resid	13451.02	Schwarz criterion		8.153983
Log likelihood	-386.9759	Hannan-Quinn criter.		8.014410
F-statistic	4.105979	Durbin-Watson stat		0.420095
Prob(F-statistic)	0.000325			

Sumber : Eviews 10, Data diolah 2022

Berdasarkan hasil output di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu dan individu. Autokorelasi pada umumnya lebih sering terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang bukan *time series*, baik data *cross section* maupun data panel hanya akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.⁷⁴ Hal ini karena sifat data panel lebih kepada data *cross section*, sedangkan autokorelasi

⁷⁴ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, “ *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*”, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 297

lebih sering terjadi pada data *time series*. Oleh sebab itu, uji autokorelasi tidak dilakukan pada penelitian ini.

4.1.5 Persamaan Model Regresi

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*, dapat dijelaskan dengan model persamaan berikut:

$$\mathbf{FDRit} = 2,768043 + -1,884967 \mathbf{DPKit} - -0,096025 \mathbf{CARit} - 1,266342 \mathbf{BOPOit} - -0,302730 \mathbf{NPFit} + e$$

Dari model persamaan di atas dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

1. Dalam persamaan koefisien diatas, nilai kosntanta sebesar 2,768043. Hal ini menunjukkan jika ada perubahan variabel DPK, CAR, BOPO, dan NPF, dengan nilai 0 maka FDR nilainya adalah sebesar 2,768043%.
2. Nilai koefisien regresi variabel DPK sebesar -1,884967 yang berarti pada setiap kenaikan 1% DPK akan menyebabkan menurunnyalikuiditasFDR sebesar -1,884967%.
3. Nilai koefisien regresi variabel CAR sebesar -0,096025 yang berarti pada setiap kenaikan 1% NPF akan menyebabkan menurunnya variabel likuiditas FDR sebesar -0,096025%.
4. Nilai koefisien regresi variabel BOPO sebesar 1,266342 yang berarti pada setiap kenaikan 1% BOPO akan menyebabkan meningkatnya variabel likuiditas FDR sebesar 1,266342%.
5. Nilai koefisien regresi variabel NPF sebesar -0,302720 yang berarti pada setiap kenaikan 1% NPF akan menyebabkan menurunnya variabel likuiditas FDR sebesar -0,302720%.

4.1.6 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen, dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi ganda (*Adjusted R²*).

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.48516 2	Mean dependent var	83.24340
Adjusted R-squared	0.43990 1	S.D. dependent var	22.12385

Sumber : Eviews 10, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil regresi dengan *fixed effect model* menghasilkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,439901. Dengan adanya besaran nilai *Adjusted R-Square* dalam penelitian tersebut yang berarti kemampuan variabel independen (Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional, dan *Non Performing Financing*) secara simultan dapat menjelaskan variabel dependen (Likuiditas) sebesar 43,99% sedangkan sisanya 56,01% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

2. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui signifikan pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan Uji F, yaitu dengan membandingkan antara F hitung > t tabel dengan nilai signifikansi 0.05 atau 5%. Diketahui bahwa F tabel dengan tingkat 5% dan $df_1 (k-1) = 4$ dan $df_2 (n-k) = (100$

- 4) = 96 diperoleh nilai F tabel sebesar 2,46. Berikut ini merupakan hasil output uji F:

Tabel 4.10
Hasil Uji F

F-statistic	10.71931	Durbin-Watson stat	0.245829
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 10, Data diolah 2022

H₀ : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional, dan *Non Performing Financing* secara simultan terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah.

H_a : Terdapat pengaruh secara signifikan antara antara Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional, dan *Non Performing Financing* secara simultan terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil output uji F diatas dapat disimpulkan bahwa F-statistik atau F hitung sebesar 10,71931 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000. Maka dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($10,71931 > 2,46$) Selain itu dilihat juga dari nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya, semua variabel mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah.

3. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Biaya Operasional, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel dependen yaitu Likuiditas secara parsial.

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan begitupun sebaliknya jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan membandingkan antara nilai t hitung $>$ t tabel dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5%, dimana $df = (n - k) = (100 - 5) = 95$, maka didapat t tabel sebesar 1,661. Berikut ini merupakan hasil output uji t :

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.768043	12.23320	0.226273	0.8215
DPK	-1.884967	2.933622	-0.642539	0.5221
CAR	-0.096025	0.642181	-0.149530	0.8815
BOPO	1.266342	0.596162	2.124156	0.0364
NPF	-0.302730	2.385925	-0.126882	0.8993

Sumber : Eviews 10, Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.11 diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Likuiditas.

Nilai probabilitas DPK adalah sebesar $0,5221 > 0,05$ dengan nilai t -hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu $-0,642539 < 1,661$ maka H_0 terima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (FDR).

2. Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Likuiditas.

Nilai Probabilitas CAR adalah $0,8815 > 0,05$ dengan nilai t -hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-0,149530 < 1,661$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (FDR).

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Likuiditas.

Nilai Probabilitas Biaya Operasional adalah $0,0364 < 0,05$ dengan nilai t-hitung lebih besar dari t table yaitu $2,124156 > 1,661$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (FDR).

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas

Nilai probabilitas NPF adalah sebesar $0,8993 > 0,05$ dengan nilai t- hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu $-0,126882 < 1,661$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (FDR).

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil uji yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa hasil penelitian yang dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Likuiditas (FDR)

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa H_0 di terima dan H_a ditolak yang artinya variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah priode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai t hitung ($- 0,642539$) $<$ dari t tabel ($1,661$) dan nilai probability ($0,5221 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan pada dana pihak ketiga, likuiditas pada Bank Umum Syariah tidak akan mengalami perubahan apapun. Hal tersebut dikarenakan bank dengan dana pihak ketiga yang mengalami peningkatan atau penurunan memiliki kewajiban yang sama dalam memelihara tingkat likuiditas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo yang menyatakan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.⁷⁵

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa H_0 di terima dan H_a ditolak yang artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai t hitung ($-0,149530$) < dari t tabel ($1,661$) dan nilai probabilitas ($0,8815 > 0,05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, naik turunnya rasio FDR tidak begitu di pengaruhi oleh besar kecilnya rasio CAR. Berdasarkan pengertian tentang FDR bahwa seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan hal ini dapat dilihat hubungan FDR dengan CAR hanya ketika tingkat FDR tinggi dikarenakan penyaluran pembiayaan tinggi sedangkan dana yang dihimpun sedikit dapat menyebabkan tingkat CAR menurun, dengan asumsi CAR digunakan untuk menutupi kekurangan dana tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayvina Surya Mahardhika Utami & Muslikhati yang menyatakan CAR secara

⁷⁵ Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo, “*Pengaruh CAR, NPL, DPK dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia*”, (Universitas Stikubank Semarang, 2012).

Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah.⁷⁶

3. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa H₀ di tolak dan H_a diterima yang artinya variabel biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah priode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai t hitung (2,124156) > dari t tabel (1,661) dan nilai probability (0,0364 < 0,05).

Hal ini dikarenakan ketika jumlah biaya operasionalnya besar maka akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Oleh sebab itu semakin tinggi beban operasional pada bank, maka likuiditas akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rahmah yang menyatakan BOPO berpengaruh terhadap likuiditas.⁷⁷

4. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa H₀ di terima dan H_a ditolak yang artinya variabel *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah priode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai t

⁷⁶Mayvina Surya,dkk, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS)*”, 2019

⁷⁷ Farah Ainur Rahmah, “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Likuiditas pada Perbankan Syariah di Indonesia. Periode 2011-2017*”, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018)

hitung $(-0,126882) <$ dari t tabel $(1,661)$ dan nilai probability $(0,8993 > 0,05)$.

Hal ini mengindikasikan bahwa setiap adanya penurunan atau peningkatan pembiayaan bermasalah (NPF) tidak langsung berdampak terhadap naik turunnya tingkat likuiditas (FDR).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervina dan Anindya Ardiansari yang menyatakan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (FDR).⁷⁸

5. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional, dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Likuiditas

Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dengan taraf signifikansi sebesar 0,000000 lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$. Sehingga H_0 dalam penelitian ini diterima yang berarti Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional, dan *Non Performing Financing* (NPF) bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Likuiditas. Hal tersebut juga didukung dengan hasil analisis koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa kemampuan keempat variabel independen dalam menjelaskan profitabilitas sebesar 43,99%, sedangkan sisanya sebesar 56,01% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

⁷⁸Anindya Ardiansari, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, dan Return On Asset, terhadap Tingkat Likuiditas" (*Management Analysis Journal* 5.1, 2017)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah, karena pada penelitian ini DPK memiliki nilai probabilitas $0,5221 > 0,05$ dan nilai koefisien $-1,884967$.
2. Secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah, karena pada penelitian ini DPK memiliki nilai probabilitas $0,8815 > 0,05$ dan nilai koefisien $-0,096025$.
3. Secara parsial variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah, karena pada penelitian ini BOPO memiliki nilai probabilitas $0,0364 < 0,05$ dan nilai koefisien $1,266342$.
4. Secara parsial variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah, karena pada penelitian ini NPF memiliki nilai probabilitas $0,8993 > 0,05$ dan nilai koefisien $-0,302730$.

5. Secara simultan berdasarkan hasil uji F variabel Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yang dirangkum dalam poin-poin kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Saran Untuk Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian bukan hanya pada bank umum syariah saja melainkan bisa juga memasukkan unit usaha syariah (UUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) agar menghasilkan data yang akurat. Dan juga memperpanjang periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel independen guna mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen.

2. Saran Untuk Masyarakat dan nasabah bank syariah

Bagi pengguna jasa keuangan perbankan khususnya bank syariah seharusnya dapat mempertimbangkan faktor risiko pembiayaan sebelum memutuskan pilihan pada salah satu bank syariah di Indonesia dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan perbankan baik berupa variabel dalam penelitian ini maupun yang tidak termasuk dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al-Arif, M. Nur Rianto. 2012. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Basuki, Agus Tri. 2014. *Regresi Model PAM, ECM, dan Data panel dengan Eviews 7*. Yogyakarta: Katalog Dalam terbitan.
- Caraka, Rezzy Eko, Hasbi Yasin. 2017. *Spatial Data Panel*. Jawa Timur: Wade Group.
- Darmawi, Herman. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS
- Hanafi, Mamduh M dan Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi tujuh*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hasan, Iqbal Hasan. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hermawan, Asep. 2009. *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kasmir. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rindjin, Ketut. 2003. *Pengantar dan Lembaga Keuangan bukan Bank*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Rivai, Veitzhal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan Pertama.
- Sarwono, Jonathan. 2013. *Strategi Melakukan Riset*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel: Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: EKONOSIA.
- Sudarsono, Heri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekosoria.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Wahyudi, dkk. 2013. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-dasar perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.

SKRIPSI

- Ihsan, M. 2011. *Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, dan Kebijakan Jenis Pembiayaan terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2010*. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Mardiyah, Aena. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mustafidan, Rafikha R. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2007-2010*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Susilowati, Enny. 2016. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

JURNAL

- Ardiansari, Anindya. 2017. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, dan Return On Asset, terhadap Tingkat Likuiditas*. Management Analysis Journal 5.1.
- Rufaidah, Intan Kania. 2021. *Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah*. Journal of Applied Islamic Economics and Finance Vol. 2, No. 1, pp. 187 – 197.
- UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (1)

WEBSITE

- Hidayat Khomarul. *Rasio likuiditas bank umum syariah masih longgar, inisebabnya*. Di akses pada tanggal 22 Januari 2022. Dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/rasio-likuiditas-bank-umum-syariahmasih-longgar-ini-sebabnya>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian

BANK	PERIODE	FDR	DPK	CAR	BOPO	NPF	
BSM	2016	I	80.16	17.96	13.38	94.44	4.32
BSM		II	82.31	17.97	13.69	93.76	3.74
BSM		III	80.40	18.00	13.50	93.93	3.63
BSM		IV	79.19	18.06	14.00	94.12	3.13
BSM	2017	I	77.75	18.08	14.39	93.82	3.16
BSM		II	80.03	18.10	14.36	93.89	3.23
BSM		III	78.29	18.13	14.92	94.22	3.12
BSM		IV	77.66	18.17	15.89	94.44	2.71
BSM	2018	I	73.92	18.23	15.58	91.20	2.49
BSM		II	75.47	18.23	15.61	90.09	2.75
BSM		III	79.08	18.23	16.45	89.73	2.51
BSM		IV	77.25	18.29	16.26	90.68	1.56
BSM	2019	I	79.39	18.28	15.62	86.03	1.29
BSM		II	81.63	18.29	15.84	83.91	1.21
BSM		III	81.41	18.32	16.08	83.28	1.07
BSM		IV	75.54	18.42	16.14	82.89	1.00
BSM	2020	I	74.13	18.44	16.43	82.87	0.95
BSM		II	74.16	18.44	17.41	81.26	0.88
BSM		III	74.56	18.48	17.68	81.95	0.61
BSM		IV	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
BRIS	2016	I	82.73	16.83	14.66	90.70	3.90
BRIS		II	87.92	16.86	14.05	90.41	3.83
BRIS		III	83.98	16.87	14.30	90.99	3.89
BRIS		IV	81.42	16.91	20.74	91.33	3.19
BRIS	2017	I	77.56	16.95	21.14	93.67	3.33
BRIS		II	76.79	16.99	20.37	92.78	3.50
BRIS		III	73.12	17.05	20.97	92.19	4.02
BRIS		IV	71.87	17.09	20.28	95.24	4.72
BRIS	2018	I	68.70	17.16	23.63	90.75	4.10
BRIS		II	77.78	17.11	29.31	89.92	4.23
BRIS		III	76.40	17.14	29.78	91.49	4.30
BRIS		IV	75.49	17.18	29.71	95.32	4.97
BRIS	2019	I	79.55	17.16	27.82	95.67	4.34
BRIS		II	85.25	17.15	26.88	96.74	4.51
BRIS		III	90.40	17.16	26.54	96.78	3.97
BRIS		IV	80.12	17.35	25.25	96.80	3.38

BRIS	2020	I	92.10	17.31	21.99	90.18	2.95
BRIS		II	91.01	17.53	23.73	89.93	2.49
BRIS		III	82.65	17.70	19.37	90.39	1.73
BRIS		IV	80.99	17.71	19.04	91.01	1.77
BNIS	2016	I	86.26	17.07	15.84	85.37	1.59
BNIS		II	85.88	16.90	15.56	86.92	1.50
BNIS		III	85.79	16.94	15.82	86.28	1.41
BNIS		IV	84.57	17.00	14.92	87.67	1.64
BNIS	2017	I	82.32	17.07	14.43	87.29	1.63
BNIS		II	84.44	17.10	14.32	86.50	1.76
BNIS		III	81.40	17.13	14.90	87.62	1.72
BNIS		IV	80.21	17.20	20.13	87.62	1.50
BNIS	2018	I	71.98	17.31	19.42	86.53	1.67
BNIS		II	77.42	17.29	19.24	85.43	1.76
BNIS		III	80.03	17.33	19.21	85.49	1.86
BNIS		IV	79.62	17.38	19.30	85.37	1.52
BNIS	2019	I	76.42	17.47	18.23	82.96	1.65
BNIS		II	87.07	17.41	18.37	79.85	1.67
BNIS		III	84.74	17.44	18.72	80.67	1.69
BNIS		IV	74.31	17.59	18.88	81.26	1.44
BNIS	2020	I	71.93	17.62	19.29	76.53	1.72
BNIS		II	71.67	17.59	20.65	82.88	1.88
BNIS		III	70.62	17.64	20.59	84.00	1.63
BNIS		IV	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
BMI	2016	I	97.30	17.53	12.10	97.32	4.33
BMI		II	99.11	17.50	12.46	99.90	4.61
BMI		III	96.47	17.53	12.74	98.89	1.92
BMI		IV	95.13	17.55	12.73	97.76	1.40
BMI	2017	I	90.93	17.59	12.83	98.19	2.92
BMI		II	89.00	17.63	12.93	97.40	3.74
BMI		III	86.14	17.67	11.57	98.10	3.07
BMI		IV	84.41	17.70	13.62	97.68	2.75
BMI	2018	I	88.41	17.67	10.16	98.03	3.45
BMI		II	84.37	17.59	15.92	92.78	0.88
BMI		III	79.03	17.61	12.12	94.38	2.50
BMI		IV	73.18	17.64	12.34	98.24	2.58
BMI	2019	I	71.17	17.64	12.58	99.13	3.35
BMI		II	68.05	17.64	12.01	99.04	4.53
BMI		III	68.51	17.61	12.41	98.83	4.64

BMI		IV	73.51	17.51	12.41	99.50	4.30
BMI	2020	I	73.77	17.51	12.12	97.94	4.98
BMI		II	74.81	17.47	12.12	98.19	4.97
BMI		III	73.80	17.47	12.48	98.38	4.95
BMI		IV	69.84	17.54	15.21	99.45	3.95
BSB	2016	I	92.14	15.42	15.62	88.95	2.34
BSB		II	92.25	15.46	14.81	89.88	2.37
BSB		III	87.95	15.51	15.06	89.74	2.05
BSB		IV	88.18	15.51	16.99	91.76	2.72
BSB	2017	I	91.58	15.49	16.71	94.12	1.69
BSB		II	89.42	15.54	16.40	95.44	2.25
BSB		III	84.24	15.57	18.68	96.54	3.10
BSB		IV	82.44	15.52	19.20	99.20	4.18
BSB	2018	I	82.93	15.45	19.25	98.81	3.86
BSB		II	89.53	15.36	19.64	97.61	4.94
BSB		III	91.48	15.33	17.91	97.22	4.89
BSB		IV	93.40	15.33	19.31	99.45	3.65
BSB	2019	I	84.00	15.44	19.60	99.75	4.02
BSB		II	86.40	15.36	15.99	99.44	4.36
BSB		III	93.59	15.33	16.22	99.96	4.18
BSB		IV	93.48	15.44	15.24	99.60	4.05
BSB	2020	I	109.87	15.28	14.44	98.86	4.29
BSB		II	161.11	14.87	14.66	99.08	4.96
BSB		III	181.84	14.70	15.08	98.96	4.92
BSB		IV	196.73	14.55	22.21	97.73	4.95

Lampiran 2 : Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.01658	11.88659	0.842679	0.4015
DPK	-4.943526	1.395068	-3.543573	0.0006
CAR	0.464900	0.399124	1.164801	0.2470
BOPO	1.752780	0.300352	5.835753	0.0000
NPF	-3.529332	2.047016	-1.724135	0.0879
R-squared	0.425630	Mean dependent var	83.24340	
Adjusted R-squared	0.401446	S.D. dependent var	22.12385	
S.E. of regression	17.11640	Akaike info criterion	8.566658	
Sum squared resid	27832.26	Schwarz criterion	8.696916	
Log likelihood	-423.3329	Hannan-Quinn criter.	8.619376	
F-statistic	17.59966	Durbin-Watson stat	0.259667	
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Uji *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.768043	12.23320	0.226273	0.8215
DPK	-1.884967	2.933622	-0.642539	0.5221
CAR	-0.096025	0.642181	-0.149530	0.8815
BOPO	1.266342	0.596162	2.124156	0.0364
NPF	-0.302730	2.385925	-0.126882	0.8993

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.485162	Mean dependent var	83.24340
Adjusted R-squared	0.439901	S.D. dependent var	22.12385
S.E. of regression	16.55744	Akaike info criterion	8.537237
Sum squared resid	24947.54	Schwarz criterion	8.771703
Log likelihood	-417.8619	Hannan-Quinn criter.	8.632130
F-statistic	10.71931	Durbin-Watson stat	0.245829
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Uji Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.01658	11.49841	0.871127	0.3859
DPK	-4.943526	1.349510	-3.663200	0.0004
CAR	0.464900	0.386090	1.204124	0.2315
BOPO	1.752780	0.290544	6.032762	0.0000
NPF	-3.529332	1.980168	-1.782340	0.0779

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.26E-05	0.0000
Idiosyncratic random		16.55744	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.425630	Mean dependent var	83.24340
Adjusted R-squared	0.401446	S.D. dependent var	22.12385
S.E. of regression	17.11640	Sum squared resid	27832.26
F-statistic	17.59966	Durbin-Watson stat	0.259667
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.425630	Mean dependent var	83.24340
Sum squared resid	27832.26	Durbin-Watson stat	0.259667

4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.630614	(4,91)	0.0393
Cross-section Chi-square	10.942049	4	0.0272

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: FDR

Method: Panel Least Squares

Date: 11/19/22 Time: 21:41

Sample: 2016Q1 2020Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.01658	11.88659	0.842679	0.4015
DPK	-4.943526	1.395068	-3.543573	0.0006
CAR	0.464900	0.399124	1.164801	0.2470
BOPO	1.752780	0.300352	5.835753	0.0000
NPF	-3.529332	2.047016	-1.724135	0.0879
R-squared	0.425630	Mean dependent var	83.24340	
Adjusted R-squared	0.401446	S.D. dependent var	22.12385	
S.E. of regression	17.11640	Akaike info criterion	8.566658	
Sum squared resid	27832.26	Schwarz criterion	8.696916	
Log likelihood	-423.3329	Hannan-Quinn criter.	8.619376	
F-statistic	17.59966	Durbin-Watson stat	0.259667	
Prob(F-statistic)	0.000000			

5. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.522454	4	0.0325

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DPK	-1.884967	-4.943526	6.784958	0.2403
CAR	-0.096025	0.464900	0.263331	0.2744
BOPO	1.266342	1.752780	0.270994	0.3501
NPF	-0.302730	-3.529332	1.771571	0.0153

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: FDR

Method: Panel Least Squares

Date: 11/19/22 Time: 21:52

Sample: 2016Q1 2020Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.768043	12.23320	0.226273	0.8215
DPK	-1.884967	2.933622	-0.642539	0.5221
CAR	-0.096025	0.642181	-0.149530	0.8815
BOPO	1.266342	0.596162	2.124156	0.0364
NPF	-0.302730	2.385925	-0.126882	0.8993

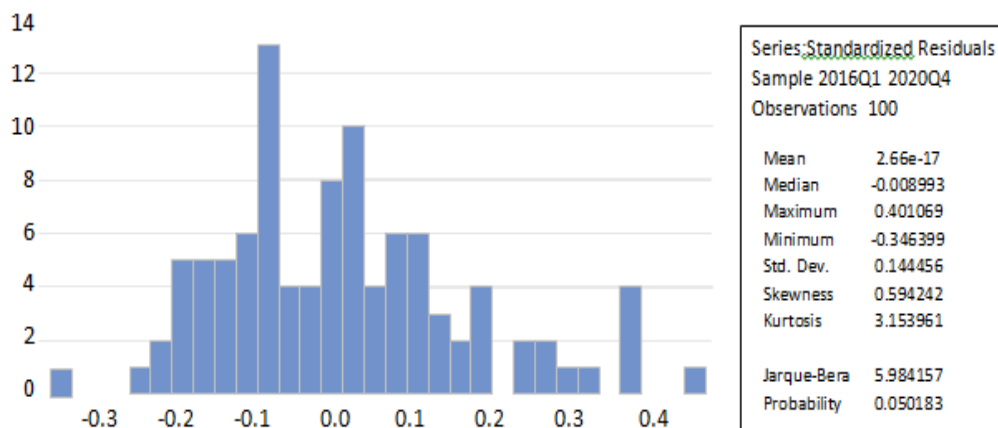
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.485162	Mean dependent var	83.24340
Adjusted R-squared	0.439901	S.D. dependent var	22.12385
S.E. of regression	16.55744	Akaike info criterion	8.537237
Sum squared resid	24947.54	Schwarz criterion	8.771703
Log likelihood	-417.8619	Hannan-Quinn criter.	8.632130
F-statistic	10.71931	Durbin-Watson stat	0.245829
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3 : Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

	DPK	CAR	BOPO	NPF
DPK	1.000000	0.416302	0.782930	0.147144
CAR	0.416302	1.000000	0.383513	0.226001
BOPO	0.782930	0.383513	1.000000	0.584291
NPF	0.147144	0.226001	0.584291	1.000000

3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.69204	8.982635	1.301627	0.1963
DPK	-1.722417	2.154110	-0.799596	0.4260
CAR	0.676755	0.471543	1.435193	0.1547
BOPO	0.056553	0.437752	0.129190	0.8975
NPF	3.594724	1.751945	2.051847	0.0531

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.265227	Mean dependent var	9.760064
Adjusted R-squared	0.200632	S.D. dependent var	13.59827
S.E. of regression	12.15786	Akaike info criterion	7.919517
Sum squared resid	13451.02	Schwarz criterion	8.153983
Log likelihood	-386.9759	Hannan-Quinn criter.	8.014410
F-statistic	4.105979	Durbin-Watson stat	0.420095
Prob(F-statistic)	0.000325		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Ayu sapitri
Nim : 4012016061
Tempat/Tgl. Lahir : Kualasimpang, 09 Maret 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Sedar, Desa Sriwijaya
Kec. Kota Kualasimpang, Kab. Aceh Tamiang
Ayah : Parlindungan Siregar
Ibu : Suparmi
Email : ayusafitriksp@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2004-2010 : SD Negeri 1 Kualasimpang
2010-2013 : SMP Negeri 2 Kualasimpang
2013-2016 : SMK Negeri 1Kualasimpang



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 334 TAHUN 2022
TENTANG

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;

Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 30 Juni 2022;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

Kesatu : Menetapkan **Dr. Abdul Hamid, MA** sebagai Pembimbing I dan **Nanda Safarida, M.E** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Ayu Sapitri** NIM 4012016061 dengan judul skripsi "**Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional dan Non Performing Financing terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah**";

Kedua : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;

Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di Langsa
Pada tanggal 29 Juli 2022 M
29 Zulhijjah 1443 H

DEKAN,



ISKANDAR

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/760/In.24/LAB/PP.00.9.12/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Ayu Sapitri
NIM : 4012016061
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional dan Non Performing Financing Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 30 Desember 2022
Kepala Laboratorium FEBI



Mastura, M.E.I
NIDN: 2013078701